

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BORNEO

Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo (JPMB) adalah jurnal yang memuat artikel-artikel ilmiah dari berbagai disiplin ilmu, diadopsi dalam berbagai aktivitas pengabdian dosen. Diantaranya praktisi, dan ahli kepada masyarakat serta penelitian terapan lainnya. Artikel-artikel yang dipublikasikan di JPMB LPPM UBT meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli, artikel ulasan ilmiah bersifat baru, atau komentar dan kritik terhadap tulisan maupun dalam terbitan berkala ilmiah lainnya.

JPMB menerapkan kebijakan *blind review*, dimana setiap tulisan masuk akan dikirimkan kepada mitra bestari yang terdaftar di JPMB. Perekrutan mitra bestari dilakukan secara terbuka berbasis kepada kebutuhan. JPMB menerima manuskrip atau naskah artikel dalam bidang riset terapan dan pengabdian masyarakat, mencakup bidang keilmuan yang relevan. Seperti bidang : biosains, kesehatan, kelautan, pertanian, pendidikan, hukum, ekonomi, dan keteknikan.

JPMB dapat diakses dan diunduh secara gratis untuk kepentingan akademik dan pengamalan keilmuan sebagai terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Alamat: Gedung Rektorat Universitas Borneo Tarakan. Jalan Amal Lama No. 1, LPPM Lantai 3.
Tarakan. Kalimantan Utara.

Telepon : 082148992689 Fax. 0551-2052558

SUSUNAN REDAKSI **Dewan Redaksi (*Editorial Board*):**

Ketua Redaksi : Endik Deni Nugroho

Editor : Eko Prihartanto

Plagiarism : Atika Dini Savitri

Reviewer/Mitra Bestari :

1. Dwi Ermayanti, (STIE PGRI Dewantara Jombang)
2. Brian L. Djumaty, (Universitas Antakusuma)
3. Ari Riswanto, (STKIP PGRI Sukabumi)
4. Nia Kurniasih Suryana, (Universitas Borneo Tarakan)
5. Dhimas Wiharyanto, (Universitas Borneo Tarakan)
6. Dwi Anggorowati Rahayu, (Universitas Negeri Surabaya)
7. Syahran, (Universitas Borneo Tarakan)
8. Alfian Mucti, (Universitas Borneo Tarakan)
9. Fadlan Muchlas Abrori, (Universitas Borneo Tarakan)

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| PENGANTAR REDAKSI | i |
| SUSUNAN REDAKSI | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| Swandari Paramita, Sjarif Ismail, M. Khairul Nuryanto, Trijono Patono Putro Optimalisasi Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Desa Loa Kumbang, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Utara | 1-9 |
| Widyastuti Cahyaningrum, Budi Hasyim Pemberdayaan Mahasiswa Dengan Masyarakat Desa Binai Dan Desa Pura Sajau Kabupaten Bulungan Melalui Revolusi Mental Mewujudkan Desa Bersih Dan Mandiri | 11-16 |
| Ni Putu Linda Santiari, Ni Luh Putri Srinadi, I Gusti Rai Agung Sugiarta PKM Kerajinan Kerang Di Banjar Lodalang Desa Kukuh Marga Tabanan | 17-22 |
| Siti Zahara, Eko Hary Pudjiwati, Amarullah, Ankardiansyah Pandu Pradana, Nurmaisah, Nurjanah Edukasi Pertanian Ramah Lingkungan Berbasis Mikroorganisme <i>Indigenous</i> Pada Kelompok Tani Di Kota Tarakan | 23-30 |
| Muhammad Yusuf, Beny Firman Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) Di Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta | 31-38 |
| Rita Kumala Sari, Siti Sulistyani Pamuji <i>Workshop</i> Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Literasi Dengan Memanfaatkan Lingkungan Alam Sekitar Di Sekolah SMPN 2 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan | 39-44 |
| Nia Kurniasih Suryana, Hendris Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Di Desa Lapri Kabupaten Nunukan | 45-49 |
| Daud Nawir, Endik Deni Nugroho, Achmad Zultan Pemberdayaan Masyarakat Dan Mahasiswa Melalui Program PARFIMAS (Perbaikan Fasilitas Masyarakat) Di Desa Wonomulyo Kabupaten Bulungan Berbasis Revolusi Mental Gerakan Indonesia Melayani | 51-59 |
| Hendy Lesmana, Mohammad Wahyu Agang Pemberdayaan Mahasiswa Dengan Masyarakat Desa Mansalong Dan Desa Tanjung Hulu Kabupaten Nunukan Melalui Optimalisasi Potensi Lokal Dengan Pendekatan Revolusi Mental Dalam Mewujudkan Desa Bersih Dan Mandiri | 61-65 |
| Ni Kadek Sumiari, Ni Luh Nyoman Mirah Wedasari PKM Usaha Telur Asin Desa Pangkung Tibah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan | 67-75 |

OPTIMALISASI POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI DESA LOA KUMBAR, KECAMATAN SUNGAI KUNJANG, KOTA SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR

*Optimization For Integrated Coaching Center of Non-Communicable Diseases in Loa Kumbar
Village, District of Sungai Kunjang, City of Samarinda, East Kalimantan*

Swandari Paramita^{1*}, Sjarif Ismail², M. Khairul Nuryanto³, Trijono Patono Putro⁴

¹Laboratorium Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Jl. Kerayan Kampus
Gunung Kelua, Samarinda 75119

²Pusat Penelitian Obat dan Kesehatan Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Mulawarman, Jl. Kerayan Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75119

³Laboratorium Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Jl. Kerayan Kampus Gunung
Kelua, Samarinda 75119

⁴UPTD Puskesmas Loa Bakung, Jl. Jakarta, Kecamatan Sungai Kunjang, Samarinda 75243

*e-mail korespondensi: swandariparamita@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan masyarakat yang dihadapi saat ini adalah makin meningkatnya kasus PTM atau Penyakit Tidak Menular. PTM merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. PTM juga merupakan masalah utama di Samarinda, ibukota propinsi Kalimantan Timur. Walaupun berstatus ibukota propinsi, namun masih ada daerah yang terisolir selama puluhan tahun di Samarinda, yaitu Desa Loa Kumbar di Kecamatan Sungai Kunjang. Warga yang ingin menjangkau daerah lainnya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, harus menggunakan jalur sungai. Salah satu strategi dalam meningkatkan pembangunan kesehatan adalah pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat. Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Hasil program yang telah dilakukan adalah mitra dalam hal ini pihak Puskesmas telah memulai pembentukan Posbindu PTM melalui sosialisasi program, serta melakukan pelaporan ke Dinas Kesehatan Kota Samarinda terkait kegiatan Posbindu PTM. Luaran pengabdian masyarakat yang telah tercapai adalah telah mulai dilakukan penerapan iptek kepada masyarakat, terutama penggunaan alat kesehatan untuk skrining faktor risiko penyakit tidak menular, khususnya tekanan darah tinggi dan kencing manis.

Kata Kunci: Pos Pembinaan Terpadu, Penyakit Tidak Menular, Loa Kumbar

ABSTRACT

The public health problem faced today is the increasing number of cases of NCD or Non-Communicable Diseases. NCD is a chronic disease, not transmitted from person to person. NCD has a long duration and generally develops slowly. NCD is also a major problem in Samarinda, the capital of the province of East Kalimantan. Despite being a provincial capital, there are still areas isolated for decades in Samarinda, namely Loa Kumbar Village in Sungai Kunjang District. Residents who want to reach other areas to get health services, must use the river transportation. One strategy in improving health development is empowerment and increasing the role of the community. Integrated Coaching Center of NCD is the role of the community in conducting early detection and monitoring of the main NCD risk factors implemented in an integrated, routine and periodic manner. The program results that have been carried out are partners in this case the Puskesmas has started the establishment of Integrated Coaching Center of NCD through program socialization, as well as reporting to the Samarinda City Health Office regarding the activities of Integrated Coaching Center of NCD. The achievement of community service that has been achieved is the implementation of science and technology to the public, especially the use of medical devices to screen for risk factors for non-communicable diseases, especially high blood pressure and diabetes mellitus.

Keywords: Inetgrated Coaching Center, Non-Communicable Diseases, Loa Kumbar

1. PENDAHULUAN

Kota Samarinda merupakan ibu kota propinsi Kalimantan Timur, dengan luas wilayah 718 km². Kota Samarinda berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah utara, selatan, barat dan timur. Secara administratif, Kota Samarinda terdiri dari 10 kecamatan dan 59 desa atau kelurahan. Menurut data pada tahun 2015, penduduk Kota Samarinda mencapai 812.597 jiwa, dengan kepadatan penduduk 1.132/km². Samarinda memiliki kondisi geografis daerah berbukit dan perairan sungai dengan ketinggian bervariasi dari 10 hingga 200 meter dari permukaan laut. Kota Samarinda beriklim tropis basah dengan hujan sepanjang tahun. Kota Samarinda dibelah oleh Sungai Mahakam dan menjadi gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur melalui jalur sungai, darat maupun udara (BPS, 2017).

Kecamatan Sungai Kunjang merupakan salah satu dari 10 kecamatan di wilayah Kota Samarinda. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Samarinda Ulu di sebelah utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah selatan, barat dan timur. Kecamatan Sungai Kunjang memiliki luas wilayah 69,03 km² yang mencakup 7 kelurahan, termasuk Kelurahan Loa Buah. Desa Loa Kumbang yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini termasuk dalam wilayah kerja Kelurahan Loa Buah. Kecamatan Sungai Kunjang, termasuk Kelurahan Loa Buah, dulunya merupakan wilayah yang banyak terdapat pabrik-pabrik pengolahan kayu lapis (*plywood*). Namun, sejak krisis moneter tahun 1998, pabrik-pabrik kayu lapis ini banyak yang tutup dan terjadi pengangguran massal pada tahun 1999. Hal ini pula yang terjadi di Desa Loa Kumbang (Pemkot Samarinda, 2017).

Walau berstatus ibukota Propinsi Kalimantan Timur, masih ada daerah yang masih terisolir selama puluhan tahun di Samarinda. Jalan darat Desa Loa Kumbang baru terbangun pada akhir tahun 2014 lalu. Sebelum itu, warga yang ingin menjangkau daerah lainnya untuk bersekolah atau mendapatkan pelayanan kesehatan, masih menggunakan jalur Sungai Mahakam (Pardede, 2015). Informasi dari Dinas Bina Marga dan Pengairan Pemerintah Kota Samarinda, meskipun pembukaan akses jalan sudah rampung, namun para pengemudi harus ekstra hati-hati dikarenakan hanya sebagian jalan sepanjang 750 meter di sisi Desa Loa Kumbang yang sudah dicor beton. Pantauan badan jalan terdiri dari pembukaan lahan baru dan jalur angkutan batubara. Beberapa titik tanjakan masih begitu tajam dan masih seluruhnya terbuat dari tanah (Pardede, 2014). Saat ini di pertengahan tahun 2017, dengan kondisi cuaca di Kota Samarinda yang memasuki musim penghujan, jalan menuju Desa Loa Kumbang terputus dan tidak dapat dilalui kendaraan bermotor sama sekali.

Selain kondisi Desa Loa Kumbang yang terisolir tidak dapat dijangkau dengan jalan darat dan hanya bisa melalui jalan sungai, pemukiman ini belum terlayani air bersih dan masih minim infrastruktur lain. Untuk sumber listrik, Desa Loa Kumbang mengandalkan genset pemberian dari DPRD Kota Samarinda berkapasitas 20 kVA, yang hanya bisa dinyalakan hingga pukul 12 malam. Pemakaian listrik tiap rumah pun dibatasi, hanya 450 watt untuk menyalakan lampu dan televisi sebagai hiburan (Pitakasari, 2011). Sejak akhir tahun 2017 jaringan PLN akhirnya masuk ke desa Loa Kumbang, dengan demikian penggunaan genset sudah tidak dipakai lagi.

Desa Loa Kumbar hanya terdiri dari satu rukun tetangga, yaitu RT 19. Saat ini memiliki jumlah penduduk 87 kepala keluarga (KK) atau sekitar 300 orang, yang menempati sekitar 70 rumah. Kampung ini identik dengan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani pisang. Mereka memiliki lahan kebun pisang di belakang kampung yang jalan aksesnya melewati pabrik bekas kayu lapis PT Wahana Rimba Kencana, yang saat ini telah tutup akibat krisis moneter tahun 1998 yang lalu (Ernawati, 2016).

Untuk pelayanan masalah kesehatan, Desa Loa Kumbar termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung. Data dari puskesmas menunjukkan ada Posyandu Kalamur di Desa Loa Kumbar, dengan jumlah kader sebanyak 3 orang. Posyandu ini termasuk posyandu pratama. Setiap bulan dijadwalkan rutin oleh Puskesmas Loa Bakung mengadakan kegiatan Puskesmas Keliling ke Desa Loa Kumbar. Bentuk kunjungan selain melaksanakan kegiatan posyandu disana, juga melakukan kegiatan pengobatan masyarakat Desa Loa Kumbar. Setiap kegiatan Puskesmas Keliling dilaksanakan di Desa Loa Kumbar, tim dari puskesmas yang berangkat cukup lengkap, dengan membawa tenaga dokter, bidan, perawat dan apoteker, serta membawa obat-obatan untuk mengobati masyarakat desa yang sakit. Dengan terputusnya jalan darat menuju Desa Loa Kumbar, sejak setahun terakhir ini kegiatan Puskesmas Keliling terpaksa menggunakan jalur sungai menggunakan perahu. Pengadaan perahu dilakukan oleh pihak Kecamatan Sungai Kunjang, dengan menyewa perahu milik warga setempat (Puskesmas Loa Bakung, 2016).

Masalah kesehatan di Desa Loa Kumbar tidak jauh berbeda dengan

masalah kesehatan yang tercatat di induk Puskesmas Loa Bakung, dan tidak jauh berbeda dengan masalah kesehatan di tingkat Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Bersama dengan penyakit menular seperti ISPA dan diare, Penyakit Tidak Menular (PTM) juga menduduki peringkat atas untuk penyakit yang paling sering ditemukan pada warga disana, terutama mereka yang berusia dewasa. PTM yang paling sering ditemukan adalah hipertensi dan diabetes. Selain itu masalah PTM yang juga ditemukan di Desa Loa Kumbar adalah penyakit sendi atau rematik (Puskesmas Loa Bakung, 2016).

Data Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Kalimantan Timur menduduki peringkat ketiga di Indonesia (29,6%) setelah Bangka Belitung (30,9%) dan Kalimantan Selatan (30,8%). Prevalensi hipertensi di Indonesia sendiri sebesar 25,8%. Sementara itu prevalensi diabetes di Kalimantan Timur menduduki peringkat keempat di Indonesia (2,3%), setelah DI Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), dan Sulawesi Utara (2,4%). Prevalensi diabetes di Indonesia sendiri sebesar 1,5% (Kemenkes RI, 2013).

Desa Loa Kumbar merupakan daerah terisolir, meskipun lokasinya berada di wilayah ibukota propinsi Kalimantan Timur. Dengan terputusnya jalan darat menuju ke desa tersebut, maka untuk menuju Desa Loa Kumbar hanya bisa dilakukan melalui jalur sungai. Selain penyakit menular seperti ISPA dan diare, permasalahan kesehatan pada penduduk dewasa di Desa Loa Kumbar juga mencakup PTM, seperti hipertensi, diabetes dan penyakit sendi atau rematik. Gambar 1 menunjukkan posisi geografis Desa Loa Kumbar yang berada di paling

ujung dan saat ini hanya bisa diakses lewat jalur sungai, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Daerah yang berwarna merah merupakan wilayah Kelurahan Loa Buah, Kecamatan Sungai Kunjang. Gambar 3 hingga Gambar 6 menunjukkan akses menuju Desa Loa Kumbar yang hanya bisa lewat sungai.



Gambar 1. Posisi Geografis Desa Loa Kumbar di Tepi Sungai Mahakam



Gambar 2. Tampak Depan Desa Loa Kumbar di Tepi Sungai Mahakam



Gambar 3. Perjalanan Sungai Menuju Desa Loa Kumbar



Gambar 4. Perjalanan Menuju Desa Loa Kumbar Menggunakan Kapal Kecil



Gambar 5. Perjalanan Menuju Desa Loa Kumbar Menggunakan Kapal Sedang



Gambar 6. Kapal Menuju Desa Loa Kumbar Berlabuh di Batang Kayu

2. METODE

Program Kemitraan Masyarakat ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berupa optimalisasi Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) sebagai salah satu upaya penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM). Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang

dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2012). Gambar 7 dan 8 menunjukkan Posbindu PTM di Desa Loa Kumbang.



Gambar 7. Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman di Depan Posbindu PTM Desa Loa Kumbang



Gambar 8. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman di Depan Posbindu PTM Desa Loa Kumbang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan Kegiatan.

Pada tahap persiapan dilakukan pengumpulan data yang akan diperlukan

yaitu melalui metode berikut. Pengumpulan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda dan Puskesmas Loa Bakung mengenai frekuensi PTM dan distribusinya secara kelompok usia, jenis kelamin, dan sebagainya. PTM yang dikumpulkan datanya sesuai dengan daftar kelompok PTM utama menurut Kemenkes RI (2012), yaitu diabetes melitus (DM), kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah (PJPD), penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan.

Diskusi dengan tenaga kesehatan Puskesmas Loa Bakung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masalah dan upaya penanggulangan PTM di Desa Loa Kumbang, serta faktor-faktor dari masyarakat dan lingkungan geografis yang dapat menghambat dan mendorong optimalisasi Posbindu PTM.

Diskusi dengan tokoh masyarakat, mulai dari Desa Loa Kumbang hingga Kecamatan Sungai Kunjang, mengenai faktor-faktor dari masyarakat dan lingkungan geografis yang dapat menghambat dan mendorong upaya kesehatan berbasis masyarakat terkait PTM termasuk optimalisasi Posbindu PTM. Gambar 9 menunjukkan peta Desa Loa Kumbang dan Gambar 10 adalah aula Desa Loa Kumbang tempat pelaksanaan kegiatan program.



Gambar 9. Denah Desa Loa Kumbang



Gambar 10. Aula Desa Loa Kumbar

3.2 Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan ini dilakukan di Desa Loa Kumbar dan Puskesmas Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Kegiatan ini direncanakan untuk satu tahun anggaran. Lama waktu pelaksanaan kegiatan adalah dua belas bulan setelah proposal disetujui. Pelaksanaan kegiatan meliputi sebagai berikut.

Sosialisasi dan diskusi dengan masyarakat Desa Loa Kumbar untuk pembentukan Posbindu PTM. Masyarakat akan dilibatkan secara penuh di dalam pembentukan Posbindu PTM. Sosialisasi program akan dilaksanakan secara bertahap yaitu di Puskesmas Loa Bakung selaku pihak yang akan berkaitan erat dengan kegiatan Posbindu PTM, kemudian sosialisasi kepada masyarakat Desa Loa Kumbar melalui perangkat desa. Selanjutnya perangkat desa dapat menyebarkan informasi ke seluruh masyarakat Desa Loa Kumbar, harapannya masyarakat dapat berkomitmen dalam melaksanakan program Posbindu PTM.

Pembentukan Posbindu PTM dan kader Posbindu PTM. Seluruh kegiatan Posbindu PTM Desa Loa Kumbar akan berada dibawah pengawasan Puskesmas Loa Bakung. Selanjutnya yang disebut dengan kader adalah warga Desa Loa Kumbar

yang akan dilatih oleh Puskesmas Loa Bakung dalam upaya penanggulangan PTM dan bersedia bekerja secara sukarela. Sebagian besar kegiatan Posbindu PTM akan bertumpu pada peran serta dan tugas kader.

Pelatihan kader Posbindu PTM. Kader-kader Posbindu PTM akan diberikan pelatihan sebelum menjalankan peran serta dan tugasnya. Pelatihan kader dilaksanakan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, bekerja sama dengan Puskesmas Loa Bakung dan Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengelola Posbindu PTM. Kader akan diberikan buku panduan Posbindu PTM, formulir-formulir pelaporan (kartu menuju sehat [KMS] faktor risiko PTM [FR-PTM] dan buku pencatatan hasil kegiatan Posbindu PTM), dan lembar balik sebagai media penyuluhan PTM.

Pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM. Untuk standar minimal Posbindu PTM terdiri dari lima set meja dan kursi, pengukur tinggi badan, timbangan berat badan, pita pengukur lingkar perut, dan tensimeter serta buku pintar kader tentang cara pengukuran tinggi badan dan berat badan, pengukuran lingkar perut, alat ukur analisa lemak tubuh dan pengukuran tekanan darah dengan ukuran manset dewasa dan anak, alat uji fungsi paru sederhana (*peakflowmeter*) dan media bantu edukasi. Untuk standar lengkap diperlukan tambahan alat ukur kadar gula darah dan alat ukur kadar kolesterol total. Untuk pelaksanaan pencatatan hasil pelaksanaan Posbindu PTM diperlukan kartu menuju sehat Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (KMS FR-PTM) dan buku pencatatan. Untuk mendukung kegiatan edukasi dan konseling diperlukan media

KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang memadai, seperti serial buku pintar kader, lembar balik, leaflet, brosur, model makanan (*food model*) dan lainnya. Gambar 11 hingga Gambar 14 menunjukkan kegiatan Posbindu PTM di Desa Loa Kumbar.



Gambar 11. Pelaksanaan Posbindu PTM di Desa Loa Kumbar



Gambar 12. Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu



Gambar 13. Pemeriksaan Tekanan Darah



Gambar 14. Pelaksanaan Kegiatan Posbindu PTM di Desa Loa Kumbar

3.3 Partisipasi Mitra.

Di bawah pengawasan Dinas Kesehatan Kota Samarinda, Puskesmas Loa Bakung berkontribusi dalam hal memulai optimalisasi Posbindu PTM melalui sosialisasi program, merekrut dan melatih kader Posbindu PTM, memonitor dan mengevaluasi kinerja kader, serta melakukan pelaporan ke Dinas Kesehatan Kota Samarinda terkait kegiatan Posbindu PTM.

Masyarakat Desa Loa Kumbar dilibatkan penuh untuk mendukung program optimalisasi Posbindu PTM ini yaitu:

- 1) Menyumbangkan tenaga kader Posbindu PTM yang akan menjadi ujung tombak kegiatan penanggulangan PTM,
- 2) Peningkatan kesadaran untuk pencegahan PTM bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.

3.4 Monitoring dan Evaluasi.

Seluruh kegiatan Posbindu PTM akan dimonitor oleh Puskesmas Loa Bakung dan dilakukan evaluasi program. Puskesmas Loa Bakung memberikan lembar pelaporan kasus kepada kader untuk diisi dan dikumpulkan kembali

kepada Puskesmas Loa Bakung setiap bulannya. Lembar pelaporan tersebut menjadi salah satu media monitoring kegiatan Posbindu PTM. Setiap tiga bulan sekali, kader akan dikumpulkan di Puskesmas Loa Bakung dan dilakukan evaluasi kegiatan Posbindu PTM dan adanya penambahan ilmu jika diperlukan.

Demi mewujudkan Posbindu PTM yang mandiri dan berkelanjutan, sangat diperlukan komitmen masyarakat Desa Loa Kumbar, kader Posbindu PTM, Puskesmas Loa Bakung, dan Dinas Kesehatan Kota Samarinda dalam pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM. Adapun monitoring dan evaluasi program secara keseluruhan akan dilakukan oleh tim dari Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, LP2M Universitas Mulawarman dan Dinas Kesehatan Kota Samarinda.

3.5 Keberlanjutan Program.

Dengan dilaksanakannya program kemitraan masyarakat ini diharapkan masyarakat di Desa Loa Kumbar, Kecamatan Sungai Kunjang, dapat menjadi mandiri dalam penanggulangan PTM, dan selanjutnya dapat menjadi contoh bagi pengembangan di kabupaten atau kota lain di Kalimantan Timur, yang juga sering terkendala masalah geografis serupa. Selain itu diharapkan pula setelah program ini selesai dapat terbentuk jaringan yang saling mendukung antara Dinas Kesehatan Kota Samarinda, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman dan mitra lain yang berkepentingan untuk penanggulangan PTM. Kader-kader yang sudah dilatih dan partisipasi aktif dari masyarakat diharapkan dapat meneruskan kegiatan-kegiatan penanggulangan PTM yang berkelanjutan.

4. PENUTUP

Hasil program yang telah dilakukan adalah mitra dalam hal ini pihak Puskesmas telah memulai pembentukan Posbindu PTM serta melakukan pelaporan ke Dinas Kesehatan Kota Samarinda terkait kegiatan Posbindu PTM. Luaran pengabdian masyarakat yang telah tercapai adalah telah mulai dilakukan penerapan iptek kepada masyarakat, terutama penggunaan alat kesehatan untuk skrining faktor risiko penyakit tidak menular, khususnya tekanan darah tinggi dan kencing manis.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia, atas pembiayaan program pengabdian masyarakat ini melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2018.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2017). Data Badan Pusat Statistik Kota Samarinda Tahun 2015. Badan Pusat Statistik. Samarinda. Diakses dari <http://www.samarindakota.bps.go.id>.
- Ernawati S. (2016, 17 Mei). Daerah Terisolir Bangkit Dengan Perilaku Hidup Sehat. Kompasiana. Diakses dari <http://www.kompasiana.com>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2008). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM). Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 72-77. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman. (2016). Rencana Strategis 2016-2020. Universitas Mulawarman. Universitas Mulawarman.
- Pardede DA. (2014, 7 Oktober). Akses Darat Loa Kumbang Samarinda Akhirnya Tersambung. Tribun Kaltim. Diakses dari <http://www.kaltim.tribunnews.com>.
- Pardede DA. (2015, 25 November). Titik Terjauh Pelaksanaan Pilkada ada di Desa Loa Kumbang. Tribun Kaltim. Diakses dari <http://www.kaltim.tribunnews.com>.
- Pemerintah Kota Samarinda. (2017). Data Kecamatan Pemerintah Kota Samarinda. Diakses dari <http://www.samarindakota.go.id>.
- Pitakasari AR. (2011, 16 Mei). Duh. Sudah 65 Tahun Merdeka, Masih Ada Pemukiman Terisolir di Samarinda. Republika. Diakses dari <http://www.republika.co.id>.
- Puskesmas Loa Bakung. (2016). Profil Puskesmas Loa Bakung Tahun 2016. Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Samarinda.
- Setiawan D. (2013). Pelaksanaan CSR di Kota Samarinda: Studi Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. 1(1): 359-373.

**PEMBERDAYAAN MAHASISWA DENGAN MASYARAKAT DESA BINAI
DAN DESA PURA SAJAU KABUPATEN BULUNGAN MELALUI REVOLUSI
MENTAL MEWUJUDKAN DESA BERSIH DAN MANDIRI**

*Empowering Students With The Community Of Binai Village And Pura Sajau In Bulungan
Village Through The Mental Revolution To Create A Clean And Independent Village*

Widyastuti Cahyaningrum^{1*}, Budi Hasyim²

^{1,2} *Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama, Tarakan*

**e-mail korespondensi: widyairawan77@gmail.com*

ABSTRAK

PKM ini bertujuan untuk upaya rekomendasi pemerintah akan potensi yang dimiliki daerah Kalimantan Utara, sehingga dapat membantu dalam pengelolaan potensi tersebut. Metode yang digunakan adalah partisipatoris. Fokus kegiatan pengabdian pada Desa Binai dan Desa Pura Sajau. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berbasis Revolusi mental dengan gerakan Indonesia Bersih dan Gerakan Indonesia Mandiri di Desa Binai dan Desa Pura Sajau Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Desa Bersih, Desa Mandiri, Revolusi Mental*

ABSTRACT

The PKM was aimed recommend government efforts on the potential of North Kalimantan, so it can assist in managing that potential. The method used is participatoris. The focus of devotion activities in Binai and Pura Sajau villages. Community Partnership Program Activities based on the mental revolution with the Movement of Clean Indonesia and Indonesia Independent Movement in Binai Village and Pura Sajau Village Tanjung Palas Utara Subdistrict Bulunga District runs well.

Keywords: *Clean Village, Independent Village, Mental Revolution*

1. PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Utara terletak di paling utara Pulau Kalimantan dan sekaligus merupakan wilayah perbatasan dengan Negara Malaysia. Jumlah Penduduk Kalimantan Utara sebesar 618.208 jiwa pada tahun 2014, jumlah sumber daya manusia yang belum memadai untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan potensi daerah. Salah daerah yang belum memadai dalam pemberdayaan sumberdaya manusia yaitu Kabupaten Bulungan.

Permasalahan pembangunan Kabupaten Bulungan pada dasarnya merupakan kesenjangan harapan (*gap expectation*) antara kinerja pembangunan yang telah dicapai saat ini dengan yang direncanakan. Secara umum, kesenjangan harapan yang menjadi permasalahan pembangunan di Kabupaten Bulungan disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) belum dapat mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki; (2) belum mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki; (3)

belum maksimal dalam memanfaatkan peluang; dan (4) belum mampu mengantisipasi ancaman.

Kecamatan Tanjung Palas Timur memiliki 8 desa yang diantaranya Desa Tanah Kuning, Desa Mangkupadi, Desa Sajau Pungit, Desa Wonomulyo, Desa Tanjung Agung, Desa Binai, Desa Pura Sajau dan Desa Sajau Hilir. Komoditi khas merupakan salahsatu daerah penghasil ikan (kering/basah), ikan teri, udang, singkong dan kelapa. Sedangkan tanaman holtikultura diantaranya cabai dan tanaman buah-buahan juga mengalami penurunan produksi. Dengan kebun/sawah non irigasi maka sudah dapat di pastikan bahwa hanya dapat menghasilkan produksi ketika musim hujan saja, sementara ketika musim kemarau lahan yang ada di biarkan dan tidak diolah, dengan permasalahan tersebut diperlukan kemandiPura Sajau pertanian yang kelola dengan baik. Dari potensi lokal desa seperti Binai dan Pura Sajau merupakan salah satu desa budaya lokal yang masih memegang teguh dengan adat istiadat dan kearifan lokal serta sejarah yang belum tertata ketertiban dan banyak dikenal secara umum, sehingga menjadi potensi untuk dikembangkan. Selain potensi adat budaya, Desa Binai dan Pura Sajau juga memiliki wisata alam seperti Air terjun potensi lokal untuk menjadi ekowisata belum tertata kebersihannya dan promosi yang kedepannya dapat membangun kemandiPura Sajau serta meningkatkan perekonomian desa. Untuk mewujudkan pemecahan permasalahan tersebut diperlukan suatu penataan dengan gerakan aksi nyata

Bersih, Tertib dan Mandiri berbasis Revolusi Mental.

Dimana revolusi mental diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dan ajakan mengubah cara pandang, pikiran, sikap perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan, sehingga Kabupaten Bulungan dan khususnya Kecamatan Tanjung Palas Timur menjadi mampu berkompetisi menghadapi MEA. Hal ini juga sesuai misi Kabupaten Bulungan yaitu “1) mewujudkan Kabupaten Bulungan sebagai salah satu pusat pangan nasional; 2) mewujudkan industri berbasis masyarakat yang berdaya saing tinggi; 3) meningkatkan aksesibilitas infrastruktur dalam upaya mendorong percepatan pembangunan ekonomi rakyat, inventasi daerah, wilayah pedalaman dan terpencil serta pemerataan pembangunan antar wilayah; 4) pemantapan kualitas SDM; 5) mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang tinggi, maju dan sejahtera dan 6) reformasi birokrasi dan revitalisasi lembaga-lembaga pemerintahan menuju tata pemerintahan yang bersih, transparan dan profesional serta berorientasi pada pelayanan publik.”

2. METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan Program kemintraan masyarakat (PKM) terbagi beberapa tahap:

a. Persiapan

PKM ini melibatkan mahasiswa dan masyarakat. Mengkomunikasikan program PKM dengan pemerintah daerah setempat, serta mitra lainnya dengan cara sosialisasi dan

pendampingan kepada masyarakat. Membuat persetujuan dari kesepakatan kerjasama dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Kabupaten Bulungan.

b. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Kegiatan akan dilaksanakan menggunakan metode partisipatoris. Jadi, pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dan mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Untuk itu, diperlukan pendampingan dalam setiap kegiatan agar dapat diketahui dinamika dari setiap kegiatan sehingga dapat mewujudkan tujuan pemberdayaan. Adapun kegiatan yang di rancang adalah: (1) Pendampingan/Penyuluhan berupa aktivitas kegiatan Pertanian mahasiswa bersama masyarakat; (2) Aktivitas pendukung lainnya dalam rangka mengembangkan Kesadaran kebersihan, kesehatan dan lingkungan serta nasionalisme dengan program Gerakan Indonesia melayani dan Gerakan Indonesia Mandiri.

c. Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan Peningkatan kapasitas masyarakat di Desa Binai dan Desa Pura Sajau di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara ini dapat dengan memasukkannya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan Program kemintraan masyarakat (PKM), sehingga dapat mengoptimalkan potensi mahasiswa setiap tahunnya. Melalui program pertanian, setelah implementasi program PKM

terlaksana, diharapkan masyarakat wilayah Kabupaten Bulungan lebih mandiri dalam mengolah potensi lokal yang ada, sehingga hasilnya lebih optimal. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat membuat masyarakat menjadi lebih cerdas dan kaya akan ilmu yang menunjang pengolah potensi tersebut dan dapat mewujudkan kesejahteraan. Program kedua, peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

Program di bidang pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pendidikan dan minat membaca pada generasi penerus sehingga dapat membuka wawasan dan ilmu pengetahuan. Sementara dalam bidang kesehatan, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Dengan program peningkatan kualitas lingkungan, masyarakat diharapkan dapat lebih bertanggung jawab dalam pemeliharaan lingkungan. Program terakhir yaitu pemetaan potensi lokal yang ada agar dapat menjadi referensi dalam pembangunan desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Indonesia Bersih (GIB) Program ini fokus pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat lingkungan keluarga, satuan pendidikan, satuan kerja, dan komunitas, peningkatan sinergi penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat. Kebersihan lingkungan dapat berawal dari siapapun termasuk dari lingkungan rumah sendiri.

Gerakan Indonesia Melayani dengan membuat papan pengumuman kantor desa agar Aparat desa dapat menampilkan informasi untuk masyarakat secara tertulis. Membuat informasi publik tentang akta kelahiran supaya masyarakat mengetahui tata cara pembuatan akta kelahiran. Sosialisasi gerakan cerdas menggunakan obat yang bertujuan supaya masyarakat desa mengetahui pentingnya mengkonsumsi obat yang tepat dan benar. Gerakan Indonesia Bersih (GIB) Program ini fokus pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat lingkungan keluarga, satuan pendidikan, satuan kerja, dan komunitas, peningkatan sinergi penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat. Kebersihan lingkungan dapat berawal dari siapapun termasuk dari lingkungan rumah sendiri. Seperti halnya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Binai dan Desa Pura Sajau Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

Kegiatan meliputi pengadaan tempat sampah di sekitar lingkungan desa, Pembuatan dan sosialisasi tanaman Toga, Pengecatan Fasilitas umum yang terlihat kumuh, Pembuatan MOL, dan program kerja bakti. Gerakan Indonesia Tertib program ini fokus pada membiasakan hidup tertib dan teratur dalam bermasyarakat. Adapun program kegiatan yang dilakukan adalah pemasangan stiker tentang pentingnya budaya antri dan tertib dalam berlalu lintas di jalanan yang mana akan memberikan manfaat sebagai informasi bagi masyarakat pentingnya hidup tertib dan tertaur ditempat dan fasilitas umum.

Berikut ini kegiatan dokumentasi gerakan Indonesia bersih Desa Binai dan Desa Pura Sajau Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan Pupuk MOL (Micro Organisme Lokal) dan Pestisida Nabati



Gambar 2. Praktek Pembuatan Pupuk MOL (Micro Organisme Lokal) dan Pestisida Nabati



Gambar 3. Sosialisasi Cara Mencuci Tangan yang Bersih dan Benar



Gambar 4. Kegiatan Menulis dan Mengecat Papan Informasi



Gambar 7. Membuat Informasi Publik Tentang Akta Kelahiran



Gambar 5. Proses Pemasangan Papan Informasi Di Kantor Desa



Gambar 8. Pemasngan Slogan Di Sekolah Dasar Negeri 008



Gambar 6. Pemasangan Banner tentang 10 Budaya Malu Pegawai Kantor Desa

4. PENUTUP

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berbasis Revolusi mental dengan Gerakan Indonesia Bersih dan Gerakan Indonesia Mandiri di Desa Binai dan Desa Pura Sajau Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut melibatkan mahasiswa dan masyarakat di desa tersebut. Melalui gerakan Indonesia Bersih Program Kemitraan Masyarakat Revolusi Mental Universitas Borneo Tarakan Menuju

kesadaran dan kepedulian baik masyarakat maupun pemerintahan desa terhadap kebersihan lingkungan. Sedangkan Gerakan Indonesia Tertib terfokus pada pada pembiasaan perilaku yang tertib dan teratur dengan contoh sederhana menumbuhkan kesadaran berantri dan hidup teratur disiplin serta memiliki rasa malu. Manfaat dari membiasakan dari lingkungan terkecil sampai dengan pemerintah daerah untuk hidup tertib maka akan tercapai perilaku yang tertib dan disiplin.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Katalog Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2016. BPS. Kabupaten Bulungan.
- Tim Penyusun RPJMD.2016. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RJMD). Bappeda. Kabupaten Bulungan.

PKM KERAJINAN KERANG DI BANJAR LODALANG DESA KUKUH MARGA TABANAN

PKM of Hand Craft Shells in Banjar Lodalang Desa Kukuh Marga Tabanan

Ni Putu Linda Santiari^{1*}, Ni Luh Putri Srinadi², I Gusti Rai Agung Sugiarta³

^{1,2,3} STMIK STIKOM Bali

Jalan Raya Puputan No.86 Renon, Denpasar, Bali

Telepon (0361) 244445

e-mail korespondensi: linda_santiari@stikom-bali.ac.id^{1*}, putri@stikom-bali.ac.id²,
sugiarta@stikom-bali.ac.id³

ABSTRAK

Desa Kukuh merupakan salah satu dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Marga. Komoditi utama dari desa ini adalah kerajinan berbahan kayu, batu padas, dan kerang. Dalam program kemitraan masyarakat (PKM) ini melibatkan 2 UKM yang mempunyai bidang kerajinan yang sama, yakni dengan bahan baku kerang. Kedua Mitra menghasilkan produk yang hampir sama yakni seperti bokor, dulang, dan sokasi. UKM pertama adalah Kerang Bali yang berdiri pada tahun 2012 sedangkan UKM kedua adalah Mozaik Hindu Bali berdiri pada tahun 2006. Kedua UKM Mitra ini menghasilkan produk yang hampir sama yakni seperti bokor, dulang, dan sokasi. Terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi oleh kedua UKM antara lain terbatas atau manualnya peralatan yang digunakan untuk menghasilkan produk, kurangnya pengetahuan UKM dalam menghasilkan variasi produk, kurangnya cara pengemasan produk, tidak adanya label sebagai identitas UKM, kurangnya pengetahuan pengelolaan manajemen keuangan serta terbatasnya cara pemasaran produk. Berdasarkan kendala dan permasalahan utama yang dihadapi oleh kedua Mitra maka kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pemberian alat produksi yang dapat membantu meningkatkan jumlah produksi seperti alat bor duduk, mesin gerinda, mesin kompresor, dan spray gun untuk melakukan finishing. Hal ini akan membantu menghasilkan jumlah produk yang stabil atau meningkat. Pembuatan dan pelatihan pemasaran secara online berupa akun sosial media. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan telah dicapai luaran kegiatan yaitu jumlah produksi mengalami peningkatan sebanyak 50%, peningkatan pendapatan mitra hingga 50%, seluruh anggota UKM dapat membuka dan mengelola akun sosial media.

Kata Kunci: PKM, Kerajinan, Kerang

ABSTRACT

Kukuh Village is one of 16 villages in Marga Subdistrict. The main commodities of this village are handicrafts made from wood, stone, and shells. In the community partnership program (PKM) this involves 2 UKM who have the same craft field, namely with raw material shells. Both Partners produce almost the same products, such as Bokor, dulang, and sokasi. The first UKM was Bali Shellfish which was established in 2012 while the second UKM was Bali Hindu Mosaic established in 2006. Both of these UKM Partners produced almost the same products, such as bokor, dulang, and sokasi. There are several main constraints faced by the two UKM, including limited or manual equipment used to produce products, lack of knowledge of UKM in producing product variations, lack of product packaging methods, the absence of labels as UKM identities, lack of financial management knowledge and limited marketing methods. product. Based on the main constraints and problems faced by the two Partners, the activities that have been carried out are the provision of production equipment that can help increase the number of products such as a sitting drill, grinding machine, compressor machine, and spray gun for finishing. This will help produce a stable or increasing number of products. Making and marketing training online in the form of social media accounts. Based on the results of the activity evaluation, the output of the activity has been achieved namely, the amount of production has increased by 50%, the increase in partner's income by 50%, all members of UKM can open and manage social media accounts.

Keywords: PKM, Craft, Shell

1. PENDAHULUAN

Salah satu kerajinan unggulan Kabupaten Tabanan adalah kerajinan dari kerang. Desa Kukuh, Kecamatan Marga merupakan salah satu desa pengrajin kerang. Desa Kukuh adalah salah satu desa dari 16 desa di Kecamatan Marga dengan jarak 8 Km di sebelah utara Kota Tabanan. Jarak Desa Kukuh dengan STIKOM Bali sekitar 28 Km. Komoditi utama dari desa ini adalah kerajinan berbahan kayu, batu padas, dan kerang (Arimbawa, dkk 2010). Diantara hasil kerajinan ini, kerajinan kerang merupakan komoditi yang sangat prospektif. Dalam program kemitraan masyarakat (PKM) ini melibatkan 2 UKM yang mempunyai bidang kerajinan yang sama, yakni dengan bahan baku kerang. 2 UKM Mitra ini menghasilkan produk yang hampir sama yakni seperti *bokor*, *dulang*, dan *sokasi* seperti yang terlihat pada Gambar 1. dan Gambar 2. karena sebagian besar masyarakat Bali menganut agama Hindu. Dari hal inilah para kedua UKM Mitra ini lebih banyak menghasilkan produk yang berfokus pada kebutuhan persembahyangan yang digunakan oleh masyarakat Bali. Selain itu dari segi pengetahuan diversifikasi produk 2 UKM Mitra ini masih kurang.

UKM pertama adalah Kerang Bali yang berdiri pada tahun 2012, saat ini telah memiliki karyawan sebanyak 4 orang dimana masing-masing karyawan mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing. Produk yang dihasilkan selama ini hanya mencakup cermin, *bokor*, *dulang*, dan *sokasi*. Untuk cara pemasarannya pun masing terbelang tradisional, yakni dengan menitipkan barang produksi pada pasar-pasar setempat ataupun toko-toko yang memungkinkan menjual barang-barang untuk keperluan persembahyangan. Karena pemilik UKM Mitra ini minim pengetahuan

di bidang teknologi informasi. UKM kedua adalah Mozaik Hindu Bali berdiri pada tahun 2006, saat ini UKM ini telah memiliki 3 karyawan. Untuk produk yang dihasilkan hampir sama dengan UKM Kerang Bali yaitu produk yang berfokus pada kebutuhan persembahyangan Umat Hindu berupa *bokor*, *dulang*, dan *sokasi*. Tidak jauh berbeda dengan UKM Kerang Bali cara pemasaran dari UKM Mozaik Hindu Bali ini juga terbelang masih sangat sederhana, dengan cara memasarkan *door to door*. Bahkan terkadang mereka harus menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari para konsumen seperti penolakan yang kasar.



Gambar 1. Produk UKM Kerang Bali



Gambar 2. Contoh Produk UKM Mozaik Hindu Bali

Kedua UKM ini memiliki permasalahan yang sama, baik dalam bidang produksi, manajemen, maupun pemasaran. Masalah dalam bidang produksi adalah kurangnya alat pendukung produksi seperti gerindra, mesin bor, alat untuk pengecatan dan mesin pengamplasan relatif sudah lama dan kualitasnya pun tidak baik. Menurut Bapak Made Wintara, bila alatnya bagus maka

setiap harinya bisa menghasilkan paling tidak 100 unit kerajinan. Dalam bidang manajemen produk, kedua pengerajin tidak melakukannya dengan baik, sehingga produk-produk yang dihasilkan tidak memiliki spesifikasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengrajin dari segi kemungkinan pengembangan jenis produk. Saat ini mitra tidak mengetahui dengan pasti pendapatan yang diperoleh karena tidak pernah melakukan pencatatan atau manajemen keuangan dan *inventory*. UKM juga memiliki pengetahuan yang minim dalam pengemasan produk, UKM hanya membungkus produk dengan plastik bening, tanpa adanya label profil UKM seperti yang terlihat pada Gambar 3. Sedangkan apabila dilihat dari segi pengemasan yang menarik dapat meningkatkan nilai jual dan nilai tambah dari produk kerajinan tersebut.



Gambar 3. Kemasan Produk UKM

Dampak eksistensi pengerajin ini terhadap lingkungannya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya karena ikut terlibat sebagai tenaga kerja. Bahkan, harapan selanjutnya adalah dapat dilahirkannya pengusaha-pengusaha baru dengan desain yang lebih kreatif. Dampak langsungnya adalah meningkatnya devisa bagi negara.

2. METODE

Pada metode pelaksanaan akan menggambarkan prosedur kerja yang akan dilakukan pada kegiatan ini. Prosedur kerja

yang akan dilakukan pertama kali adalah memberikan sosialisasi terhadap mitra untuk mengetahui prosedur, informasi dan manfaat dari kegiatan ini. Setelah dilakukan sosialisasi yang selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui proses produksi dan pengelolaan keuangan mitra, melakukan pengamatan langsung mengenai proses produksi mitra. Selanjutnya akan dilakukan penentuan permasalahan dan proses selanjutnya adalah peningkatan kualitas dan jumlah produksi, pengemasan yang menarik untuk meningkatkan teknologi pemasaran serta manajemen keuangan. Proses kerja dalam kegiatan ini seperti yang digambarkan pada Gambar 4. dibawah ini :



Gambar 4. Prosedur Kerja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi serta pengarahan kegiatan dilakukan pada bulan Mei dimana peserta sosialisasi adalah kedua mitra yaitu

pemilik UKM serta karyawan UKM Kerajinan Kerang. Materi sosialisasi diberikan oleh Linda Ni Putu Linda Santiari, S.Kom.,M.Kom, I Gusti Agung Rai Sugiarta, ST,MT, Ni Luh Putri Srinadi, SE.,MM.Kom. Pada saat sosialisasi telah disampaikan bahwa kegiatan lolos pendanaan serta disampaikan informasi – informasi mengenai latar belakang kegiatan, target kegiatan, sasaran kegiatan, dan tujuan kegiatan. Dimana seluruh kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu berkelanjutan dalam pengembangan fasilitas sarana dan prasarana mantra serta peningkatan hasil penjualan mitra. Pada saat kegiatan sosialisasi disampaikan juga rencana jadwal kegiatan pengabdian yang akan berlangsung.

3.2 Penyerahan Alat Produksi

Dari hasil analisa dan diskusi dengan mitra pada saat sosialisasi, terdapat beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah produksi kedua mitra. Penyerahan barang dilakukan pada tanggal 16 Juni 2018 ke masing – masing mitra dan diterima oleh pemilik UKM langsung. Terdapat beberapa alat – alat bantuan yang diberikan kepada mitra adalah sebagai berikut :

1. Mesin Kompresor.
Mesin Kompresor diberikan kepada kedua mitra. Alat ini digunakan pada saat pengecatan barang agar lebih merata dan mengefektifkan penggunaan cat.
2. Bor Duduk.
Bor duduk diberikan kepada kedua mitra. Alat ini digunakan untuk mendukung pemasangan alat pada barang produksi.
3. Gerinda.

Gerinda diberikan kepada kedua mitra, dimana alat ini digunakan dalam proses pemotongan kerang dan kaca.

4. *Spray Gun*.
diberikan kepada kedua mitra. Alat ini digunakan pada saat pengecatan barang agar lebih merata dan mengefektifkan penggunaan cat.

Berikut ini dokumentasi pada saat penyerahan bantuan alat produksi pada Mitra yaitu pada Gambar 5.



Gambar 5. Penyerahan Alat

3.3 Pelatihan Penggunaan Alat

Pelatihan penggunaan alat dilakukan setelah seluruh alat diserahkan ke kedua mitra. Mitra diajarkan untuk penggunaan alat agar dapat digunakan dalam proses produksi. Pelatihan penggunaan alat diberikan oleh tenaga yang memang paham penggunaan alat tersebut. Adapun dokumentasi penggunaan alat dapat dilihat pada Gambar 6.

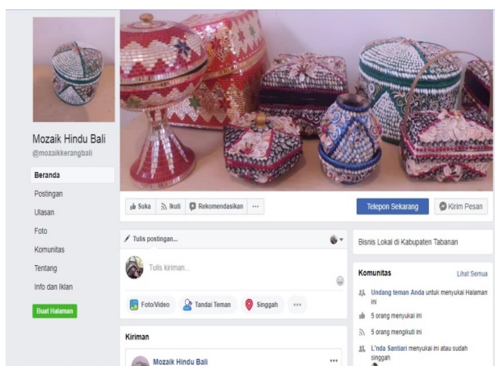


Gambar 6. Pelatihan Alat

3.4 Pembuatan dan Pelatihan Media Pemasaran *Online*

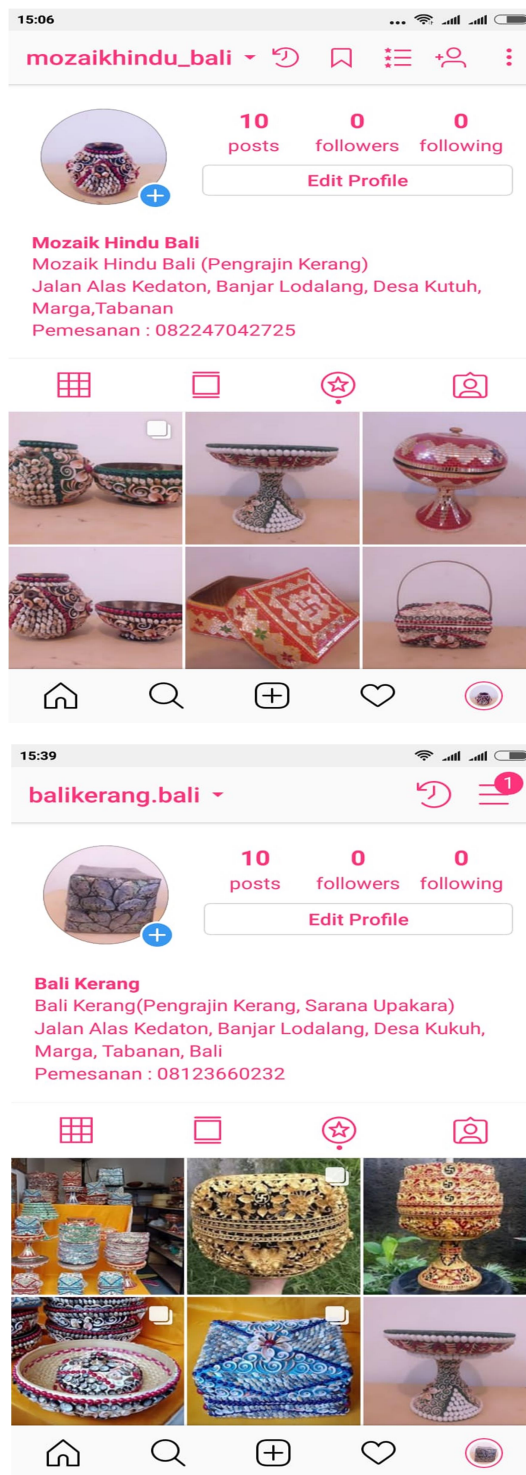
Pemasaran merupakan salah satu permasalahan yang ditangani dalam

kegiatan ini, hal ini dikarenakan kedua mitra memiliki kendala dalam memasarkan dan memperkenalkan barang hasil produksi dalam hal ini kerajinan kerang. Pemasaran yang dilakukan selama ini adalah datang langsung ke pasar – pasar dan warung – warung untuk menawarkan barang. Cara tersebut dirasakan kurang maksimal sehingga dibuatkan media pemasaran *online* untuk membantu pemasaran barang. Masing – masing mitra dibuatkan akun sosial media yaitu *facebook* dan *instagram* sehingga profil dan foto – foto barang yang dimiliki mitra dikumpulkan dan diunggah pada akun masing – masing mitra. Dengan adanya akun *facebook* dan *instagram* ini diharapkan mempermudah mitra dalam memasarkan produk serta mempermudah calon konsumen melakukan pemesanan barang. Akun *facebook* mitra Mozaik Hindu Bali dapat diakses melalui fanspage @mozaikkerangbali serta mitra Bali Kerang dapat diakses melalui @balikerang. Halaman *facebook* kedua mitra dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 7. Akun Facebook Mitra

Untuk pemasaran *online* kedua mitra juga dibuatkan akun *instagram* dimana Mozaik Hindu bali memiliki akun dengan nama **mozaikhindu_bali** sedangkan bali kerang dengan nama **balikerang.bali**. Halaman utama dari masing – masing akun dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Halaman Instagram Mitra

Kedua UKM mitra diberikan pelatihan pemanfaatan sosial media untuk pemasaran *online*, agar mampu memaksimalkan hasil penjualan mitra. Dalam pelatihan kedua

mitra diajarkan menggunakan sosial media *facebook* dan *instagram* seperti yang terlihat pada Gambar 9. berikut ini.



Gambar 9. Pelatihan Sosial Media

3.5 Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur dan melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan dan target luaran. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan pengabdian kerajinan kerang di Kabupaten Badung telah terlaksana sesuai dengan perencanaan serta sosialisasi sebelumnya. Para peserta pelatihan yaitu kedua UKM sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dapat terlihat dari keseriusan dan komitmen kedua mitra sangat tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi kami memperoleh masukan bahwa kegiatan pelatihan pengenalan pemasaran *online* dapat dilakukan berkesinambungan karena pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mitra yang akan melakukan pemasaran secara *online*.

4. PENUTUP

Dari hasil pelaksanaan program pengabdian ini dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kerajinan kerang di Kabupaten Tabanan telah terlaksana sesuai dengan perencanaan serta sosialisasi sebelumnya.

2. Para peserta pelatihan yaitu kedua UKM sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dapat terlihat dari keseriusan dan komitmen kedua mitra sangat tinggi.
3. Pelatihan pengenalan pemasaran *online* dapat dilakukan berkesinambungan karena pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mitra yang akan melakukan pemasaran secara *online*.

5. DAFTAR RUJUKAN

Anoraga, Panji. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Rineka Cipta. Jakarta.

Bali Island Map. 2013. *Map Pulau Bali*. Bali Citra Satelit. www.googlemap.com Diakses tanggal 25 Mei 2016.

Ellworth, Jill H and Methew V. Ellsworth. 2012. *Pemasaran Internet*. Terjemahan Yulianto. Grasindo. Jakarta.

Lovelock Christopher, Wirtz Jochen, Mussry Jacky. 2012. *Pemasaran Jasa: Manusia, Teknologi, Strategi*. Erlangga. Jakarta.

Ristono, Agus. 2009. *Manajemen Persediaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sutabri, T. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Andi Offset. Yogyakarta.

Suyanto, M. 2003. *Strategi Periklanan Pada E-Commerce Perusahaan Top Dunia*. Andi Offset. Yogyakarta.

EDUKASI PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN BERBASIS MIKROORGANISME INDIGENOUS PADA KELOMPOK TANI DI KOTA TARAKAN

Environmentally Friendly Farming Education Based On Indigenous Microorganism At Farmers Group In Tarakan City

Siti Zahara^{1*}, Eko Hary Pudjiwati², Amarullah³, Ankardiansyah Pandu Pradana⁴,
Nurmaisah⁵, Nurjanah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan
Jl. Amal Lama No. 1 Tarakan, 082138079174
*e-mail korespondensi: szahara57@yahoo.co.id

ABSTRAK

Budidaya tanaman hortikultura di kota Tarakan memiliki peluang besar karena permintaan pasar yang cukup tinggi. Namun usaha ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan utamanya adalah upaya pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Berbagai upaya pengendalian telah dilakukan oleh petani, seperti penggunaan pestisida kimia dan nabati. Solusi lain yang belum banyak diketahui oleh petani adalah penggunaan agens hayati (bakteri atau cendawan). Banyak petani di Kota Tarakan belum mengetahui perbedaan pestisida nabati dan hayati, maka perlu adanya kegiatan transfer ipteks yang dimiliki oleh Fakultas Pertanian UBT kepada petani di Kota Tarakan. Teknologi yang diberikan kepada petani dalam kegiatan adalah teknik perbanyakan dan teknik aplikasi bakteri indigenous sebagai pestisida hayati serta pembuatan demplot. Setelah pelaksanaan kegiatan ini; 1) petani dapat memanfaatkan mikroorganisme indigenous untuk usaha tani, 2) petani dapat membedakan serangan hama, bakteri patogen, cendawan patogen, dan virus patogen sehingga mampu memilih jenis pestisida yang spesifik, 3) petani dapat membedakan pestisida hayati dengan pestisida lainnya, dan mampu memproduksi pestisida hayati berbasis bakteri fungsional indigenous, 3) petani mengharapkan adanya kegiatan lain sejenis untuk mengatasi berbagai kendala dalam usaha tani, 4) perlu adanya dukungan dan kerjasama dari pihak terkait seperti Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tarakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan usaha tani.

Kata Kunci: edukasi, indigenous, kelompok tani, mikroorganisme, ramah lingkungan

ABSTRACT

The cultivation of horticultural crops in the Tarakan City has a great opportunity because of the high market demand. But this business is not free from various challenges. The main challenge is efforts to control Plant Disturbing Organisms. Various control efforts have been carried out by farmers, such as the use of chemical and botanical pesticides. Another solution that is not widely known by farmers is the use of biological agents (bacteria or fungi). Many farmers in Tarakan City do not know the difference between botanical and biological pesticides, so there is need for science and technology transfer activities owned by the UBT Faculty of Agriculture to farmers in Tarakan City. The technology provided to farmers in this activity is the propagation techniques and indigenous bacterial application techniques as biological pesticides as well as making demonstration plots. After the implementation of this activity; 1) farmers can utilize indigenous microorganisms for farming, 2) farmers can distinguish pests, pathogenic bacteria, pathogenic fungi, and pathogenic viruses so that they can choose specific types of pesticides, 3) farmers can distinguish biological pesticides from other pesticides, and are able to produce indigenous pesticide based on indigenous functional bacteria, 3) farmers expect other similar activities to overcome various constraints in farm, 4) there needs to be support and cooperation from related parties such as The Food, Agriculture and Fisheries Office of Tarakan City to solve various farm problems.

Keywords: education, indigenous, farmers group, microorganism, environmentally friendly

1. PENDAHULUAN

Kota Tarakan terletak di bagian utara Indonesia, tepatnya di Provinsi Kalimantan

Utara. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Tarakan tahun 2017 jumlah penduduk kota lebih dari 227.200 jiwa. Penduduk di kota

ini memiliki beragam mata pencaharian, salah satunya adalah sebagai petani tanaman hortikultura. Budidaya tanaman hortikultura merupakan peluang besar karena permintaan di pasar akan produk hortikultura cukup tinggi. Namun usaha ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan utama budidaya tanaman hortikultura di kota Tarakan adalah kondisi alam yang kurang mendukung, antara lain tidak adanya gunung berapi, curah hujan tinggi dan tingginya derajat kemasaman tanah (pH antara 3-5). Kondisi tanah yang masam juga menyebabkan masalah tersendiri. Pada tanah dengan pH rendah unsur kalium (K), magnesium (Mg), dan fosfor (P) tidak dapat diserap oleh tanaman karena terikat secara kimiawi (Barrow, 2017). Selanjutnya, curah hujan yang tinggi menyebabkan beberapa permasalahan seperti hilangnya lapisan atas tanah karena aliran permukaan, tergenangnya tanaman sehingga produksi tidak maksimal, dan meningkatkan kelembaban yang mendukung munculnya organisme pengganggu tanaman (OPT) (Tripathy *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil survei internal Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan pada tahun 2018, diketahui sebagian besar petani di Kota Tarakan belum mengetahui perbedaan jenis-jenis OPT. Lebih dari 60% petani belum memahami perbedaan kerusakan tanaman akibat serangan hama (serangga), bakteri, cendawan, dan virus. Ketidakhahaman tersebut seringkali menyebabkan keparahan serangan menjadi lebih tinggi, dan biaya yang dikeluarkan oleh petani juga menjadi lebih banyak.

Berbagai upaya pengendalian OPT telah dilakukan oleh petani, seperti penggunaan pestisida kimia sintetik dan pestisida nabati. Penggunaan pestisida kimia sintetik

merupakan solusi yang cepat namun kurang ramah lingkungan. Bagheri *et al.* (2018) melaporkan penggunaan pestisida kimia sintetik secara terus menerus dapat menurunkan kualitas fisik, kimia, dan biologi tanah. Selanjutnya, penggunaan pestisida kimia sintetik juga dapat meracuni produk pertanian sehingga dapat membahayakan konsumen. Beberapa penyakit yang dilaporkan timbul akibat penggunaan pestisida kimia sintetik adalah kanker, sakit kepala berkelanjutan, keguguran pada ibu hamil, dan gangguan pencernaan (Cimino *et al.*, 2017; Kim *et al.* 2017). Solusi lainnya yaitu menggunakan pestisida nabati yang diketahui lebih ramah lingkungan dan dapat dibuat sendiri oleh petani. Meskipun berbagai teknik tersebut telah dilakukan oleh petani, namun masalah OPT di Kota Tarakan masih menjadi masalah yang belum teratasi sepenuhnya.

Solusi lainnya yang belum banyak diketahui oleh petani di Kota Tarakan adalah penggunaan agens hayati (bakteri atau cendawan) untuk mengendalikan OPT di lapangan. Banyak petani di Kota Tarakan belum mengetahui perbedaan pestisida nabati dan pestisida hayati. Pestisida hayati adalah pestisida dengan bahan aktifnya terdiri dari mikroorganisme (bakteri atau cendawan) yang masih aktif. Kelebihan pestisida ini adalah aman bagi manusia dan lingkungan, tidak cepat hilang dari lingkungan, dan efektifitasnya tinggi (Ivase *et al.*, 2017). Saat ini Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan memiliki 3 isolat yang telah diuji mampu menghambat beberapa OPT sekaligus mampu memacu pertumbuhan tanaman. Ketiga isolat tersebut merupakan isolat *indigenous* yang diisolasi dari Kalimantan Utara dan telah diuji oleh Fakultas Pertanian UBT.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya kegiatan transfer ipteks yang

dimiliki oleh Fakultas Pertanian UBT kepada para petani di Kota Tarakan. Teknologi yang akan diberikan kepada petani dalam kegiatan ini adalah teknologi hayati berupa teknik perbanyakan dan teknik aplikasi bakteri *indigenous* sebagai pestisida hayati. Kegiatan ini akan menjadi kegiatan pengenalan pestisida hayati berbasis bakteri fungsional *indigenous* yang pertama kali di Kota Tarakan. Selanjutnya, petani di Kota Tarakan akan mampu memproduksinya secara mandiri dan berkelanjutan sehingga akan menghemat pengeluaran petani untuk membeli pestisida, mengurangi kerusakan lingkungan dan polusi di lahan pertanian, juga merupakan solusi produksi produk pertanian yang sehat dan aman.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada kelompok mitra. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan di Kampus Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan oleh tim beserta 2 mahasiswa dan tiga orang dosen muda Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan. Secara terperinci pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan dukungan multimedia berupa paparan materi (menggunakan program *Microsoft Power Point*) yang dilengkapi dengan video dan audio. Materi yang diberikan meliputi pengenalan hama dan patogen serta perbedaan gejala serangan yang ditimbulkannya, teknik penanganan keracunan akibat pestisida, pengenalan pestisida hayati (keunggulan, teknik perbanyakan, dan teknik aplikasinya), serta cara mudah membuat pestisida hayati oleh petani.

2. Pembuatan *demonstration plot* (Demplot)

Tim menanam tanaman hortikultura sawi dan cabai yang umum dibudidayakan oleh petani di Kota Tarakan dan diberi perlakuan menggunakan POC, dan pestisida hayati (bakteri). Setelah itu petani diajak melihat secara langsung perbedaan pertumbuhan dan hasil tanaman yang diberi perlakuan tersebut. Tujuan dari pembuatan demplot adalah petani dapat melihat secara nyata kelebihan pestisida hayati sehingga lebih mudah menanamkan *believe* baru bahwa pestisida hayati lebih menguntungkan bagi petani dan konsumen.

3. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan membuat kuisisioner yang akan diisi oleh para peserta kegiatan ini (petani dan PPL).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN .

3.1 Pembuatan Demplot

Pembuatan Demplot dilakukan oleh Tim Pelaksana dengan melibatkan dua orang mahasiswa dan 3 orang Dosen Muda yang pelaksanaannya 40 hari sebelum kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Demplot tanaman sawi dan cabai dibuat di lahan percobaan Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan. Pembuatan demplot dimaksudkan untuk memberikan contoh kepada para petani yang tergabung dalam kelompok tani mitra mengenai budidaya tanaman hortikultura yang ramah lingkungan.

Tanaman hortikultura yang diusahakan pada demplot ini dibudidayakan tanpa menggunakan bahan kimia sama sekali. Sumber nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman diberikan melalui penambahan bahan organik (pupuk kandang ayam sebagai pupuk dasar, POC (Pupuk Organik Cair) serta bakteri. Selain itu pembuatan demplot juga dimaksudkan untuk

menunjukkan kepada para petani perbedaan antara pertumbuhan dan hasil tanaman yang diberi POC dengan yang disemprot bakteri (sebagai *biofertilizer* dan pestisida hayati).

Adanya demplot ini petani dapat melihat secara nyata kelebihan penggunaan mikroorganisme (bakteri) sehingga lebih mudah menanamkan *believe* baru bahwa penggunaan bakteri lebih menguntungkan bagi petani dan konsumen karena dapat berperan sebagai pestisida hayati dan *biofertilizer* bagi tanaman.

Pembuatan demplot diawali dengan pengolahan tanah dan pembuatan petak demplot. Sebanyak delapan petak demplot berukuran masing-masing 2 x 5 meter dan jarak antar petak sekitar 30 cm disiapkan sebelum penanaman (Gambar 1.). Setelah pengolahan tanah, satu minggu sebelum penanaman lahan diberi pupuk kandang ayam sebagai pupuk dasar. Empat petak dari delapan petak yang sudah dibuat ditanami sawi dan empat petak lainnya ditanami cabai rawit.



Gambar 1. Pembuatan Petak Demplot

Dua petak tanaman sawi dan cabai yang ditanam pada demplot kemudian diberi perlakuan POC dan dua petak lainnya hanya disemprot dengan bakteri.

Sebelum bibit sawi dan cabai ditanam, bibit diseleksi agar dapat tumbuh menjadi tanaman yang seragam di lapangan (Gambar 2.). Seleksi bibit dilakukan pada hari yang sama dengan penanaman dan selanjutnya bibit segera ditanam.



Gambar 2. Seleksi Bibit



Gambar 3. Penanaman

Penanaman dilakukan di sore hari, dengan cara menanam bibit pada lubang tanam yang dibuat (Gambar 3.). Jarak tanam yang digunakan untuk sawi adalah 20 x 20 cm dan 30 x 60 cm untuk cabai rawit. Setelah penanaman, di sekitar bibit ditaburi pupuk kandang dan dilakukan penyiraman untuk menjaga kelembaban tanah disekitarnya (Gambar 4.).



Gambar 4. Penyiraman dan Penaburan Pupuk Kandang Ayam

Kedelapan petak demplot masing-masing ditanami dengan tanaman cabai sebanyak empat demplot dan empat petak

demplot lainnya ditanami sawi. Dua petak dari masing-masing petak tanaman tersebut disemprot dengan POC dan dua petak lainnya disemprot dengan larutan yang mengandung bakteri. Penyemprotan mulai dilakukan dua minggu setelah penanaman di sekitar tanaman yang sebelumnya telah dibersihkan dari gulma (Gambar 5). Penyemprotan secara rutin terus dilakukan dengan interval waktu dua minggu sekali hingga dua minggu sebelum panen.



Gambar 5. Persiapan Aplikasi POC dan Bakteri

Berdasarkan demplot yang dibuat terlihat bahwa tanaman sawi yang hanya disemprot bakteri pertumbuhannya tidak berbeda dengan yang disemprot POC (Gambar 6 A dan B.).



A



B

Gambar 6. Petak Tanaman Sawi (A= disemprot bakteri; B= disemprot POC)

Begitu pula dengan tanaman cabai yang disemprot bakteri, juga mampu

menghasilkan pertumbuhan yang sama baiknya dengan yang disemprot POC (Gambar 7 A dan B.).



A



B

Gambar 7. Tanaman Cabai (A = disemprot bakteri; B = disemprot POC)

Hal ini menunjukkan bahwa bakteri yang disemprotkan selain berperan sebagai biopestisida atau pestisida hayati yang mampu mengendalikan OPT juga berperan sebagai *biofertilizer* yang mampu memacu pertumbuhan tanaman. Penyemprotan bakteri pada tanaman sawi dan cabai mampu menghasilkan pertumbuhan tanaman seperti tanaman yang disemprot dengan POC. Menurut Vessey (2003), *biofertilizer* merupakan suatu bahan yang mengandung mikroorganisme bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas hasil tanaman melalui peningkatan aktivitas biologi yang akhirnya dapat berinteraksi dengan sifat fisik dan kimia tanah. Sehingga peran POC dalam menyediakan nutrisi bagi tanaman dapat digantikan oleh bakteri.

3.2 Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan dilaksanakan di kampus Fakultas Pertanian Universitas Borneo

Tarakan. Dihadiri oleh 21 petani yang tergabung dalam kelompok tani dan kelompok wanita tani serta 9 orang penyuluh pertanian (PPL) di Kota Tarakan. (Gambar 8 A dan B.).



A



B

Gambar 8. Sosialisasi dan Penyuluhan

Tim Pelaksana dalam kegiatan ini dibantu oleh tiga orang dosen muda serta dua orang mahasiswa. Selama kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, Tim Pelaksana menyampaikan materi yang berkaitan dengan pertanian ramah lingkungan yang berbasis mikroorganisme *indigenous*. Tim Pelaksana juga mensosialisasikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan mikroorganisme *indigenous* sebagai biopestisida dan pupuk hayati (*biofertilizer*). Materi lain yang juga disampaikan kepada petani adalah pengenalan hama dan patogen serta perbedaan gejala serangan yang ditimbulkannya, teknik penanganan keracunan akibat pestisida, pengenalan pestisida hayati (keunggulan, teknik perbanyakannya, dan teknik aplikasinya), serta cara mudah membuat pestisida hayati oleh petani.

Selain penyampaian materi di kelas, praktik cara memperbanyak mikroorganisme juga dilakukan di Laboratorium Perlindungan Tanaman, Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan. Para peserta diberi kesempatan untuk praktik secara langsung dengan pendampingan dari Tim (Gambar 9 A dan B).



A



B

Gambar 9. Kegiatan di Laboratorium (A dan B)

Setelah penyampaian materi sosialisasi/penyuluhan di kelas serta pendampingan di laboratorium, para petani dan PPL kemudian mengunjungi demplot yang telah dibuat oleh Tim untuk melihat secara langsung pertumbuhan tanaman sawi dan cabai yang telah diberi perlakuan POC dan bakteri (Gambar 10 A dan B).



A



B

Gambar 10. Kunjungan petani dan PPL ke Demplot (A dan B)

Selama kegiatan dilakukan terlihat besarnya perhatian dan semangat para petani dan PPL mengikuti serta menerima setiap informasi yang disampaikan oleh Tim Pelaksana. Hal dikarenakan materi sosialisasi dan penyuluhan yang disampaikan memang sangat dibutuhkan oleh petani di Kota Tarakan untuk menjadi solusi bagi permasalahan dalam menjalankan usaha tani.

Setelah pelaksanaan kegiatan ini: 1) 100% petani mampu membedakan serangan akibat hama, bakteri patogen, cendawan patogen, dan virus patogen sehingga seluruh petani mampu memilih jenis pestisida yang spesifik berdasarkan jenis OPT yang menyerang; 2) 100% petani dapat memberikan pertolongan pertama pada kejadian keracunan pestisida; 3) 100% petani dapat membedakan pestisida hayati dengan pestisida lainnya, dan mampu memproduksi secara mandiri pestisida hayati berbasis bakteri fungsional *indigenous*; dan 4) Petani mampu memproduksi pestisida hayati berbasis bakteri fungsional *indigenous*.

Selain itu dari pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, Tim Pelaksana mendapatkan beberapa permasalahan yang masih dihadapi oleh petani di Kota Tarakan dalam aktifitas usaha tani. Hasil evaluasi ini akan menjadi

dasar bagi Tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian selanjutnya. Permasalahan tersebut adalah: 1) Ketersediaan pupuk yang tidak lancar; 2) Hama dan penyakit tanaman yang sulit dikendalikan; 3) Kurangnya modal usaha tani; 4) Kondisi lahan yang tidak subur; 5) Ketersediaan alat-alat pertanian (seperti alat pengolahan tanah) yang masih sangat terbatas; 6) Kurangnya pendampingan atau koordinasi oleh PPL kepada petani.

Berdasarkan hasil evaluasi juga, Tim mengetahui informasi dan pengetahuan lainnya yang dibutuhkan petani di Kota Tarakan, yaitu: 1) Teknologi pasca panen dan pengolahan hasil pertanian; 2) Upaya penguatan kelembagaan tani; 3) Teknologi peningkatan kesuburan tanah; 4) Teknologi pengendalian hama dan penyakit; dan 5) Teknologi budidaya yang baik dan benar.

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Tim menunjukkan bahwa kegiatan edukasi pertanian ramah lingkungan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan merupakan salah satu kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh para petani dan PPL di Kota Tarakan. Selain itu petani juga masih mengharapkan adanya kegiatan sejenis guna mengatasi berbagai permasalahan dalam usaha tani.



Gambar 11. Tim Pelaksana dan Peserta Sosialisasi/Penyuluhan Pertanian Ramah Lingkungan

4. PENUTUP

Setelah pelaksanaan kegiatan edukasi pertanian ramah lingkungan maka: Petani memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan mikroorganisme *indigenous* dalam usaha tani. Petani mampu membedakan serangan akibat hama, bakteri patogen, cendawan patogen, dan virus patogen sehingga seluruh petani mampu memilih jenis pestisida yang spesifik berdasarkan jenis OPT yang menyerang. Petani dapat membedakan pestisida hayati dengan pestisida lainnya, dan mampu memproduksi secara mandiri pestisida hayati berbasis bakteri fungsional *indigenous*. Petani masih mengharapkan adanya kegiatan yang sejenis guna mengatasi berbagai kendala lainnya dalam usaha tani. Perlu adanya dukungan dan kerjasama dari pihak yang terkait seperti Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tarakan dalam pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan pertanian lainnya serta kerja sama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam usaha tani di Kota Tarakan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan kesempatan dan mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

Bagheri A, Emami N, Allahyari MS, dan Damalas CA. 2018. Pesticide

handling practices, health risks, and determinants of safety behavior among Iranian apple farmers. *Human and Ecological Risk Assessment*. 10(2):1-15.

Barrow N. 2017. The effects of pH on phosphate uptake from the soil. *Plant and Soil*. 410(2):401-410.

Cimino AM, Boyles AL, Thayer KA, dan Perry MJ. 2017. Effects of neonicotinoid pesticide exposure on human health: a systematic review. *Environmental Health Perspectives*. 125(2):155-162.

Ivase TJ-P, Nyakuma BB, Ogenyi BU, Balogun AD, dan Hassan MN. 2017. Current status, challenges, and prospects of biopesticide utilization in Nigeria. *Acta Universitatis Sapientiae, Agriculture and Environment*. 9(1):95-106.

Kim K-H, Kabir E, dan Jahan SA. 2017. Exposure to pesticides and the associated human health effects. *Science of The Total Environment*. 575(1):525-535.

Tripathy M, Rout M, dan Das H. 2018. Relationship of Climatic Factors with Incidence of Major Insect Pest of Teak Seedlings at Coastal Odisha, India. *Current Microbiology and Applied Science*. 7(2):3144-3151.

Vessey JK. 2003. Plant growth promoting rhizobacteria as biofertilizers. *Plant and Soil*. 255(2):571-586. Doi: 10.1023/A:1026037216893.

**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN (PPK)
DI INSTITUT SAINS & TEKNOLOGI AKPRIND YOGYAKARTA**

*Evaluation Of Entrepreneurship Development Programs (PPK)
In Institut Sains & Technology AKPRIND Yogyakarta*

Muhammad Yusuf^{1*}, Beny Firman²

¹Jurusan Teknik Industri, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri,
Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta,
Jl. Kalisahak 28 Kompleks Balapan, Yogyakarta 55222

* Penulis Korespondensi : yusuf@akprind.ac.id

ABSTRAK

Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) merupakan usaha untuk menumbuhkan minat mahasiswa berwirausaha. Peran perguruan tinggi dalam mempersiapkan wirausaha pada hakikatnya persiapan kader wirausaha dalam segi penempatan karakter wirausaha. Dengan maksud lain, persiapan mahasiswa untuk melaksanakan wirausaha terletak pada penempatan semua daya kekuatan pribadi mahasiswa itu untuk menjadikannya dinamis dan kreatif, di samping mampu berusaha untuk hidup maju dan berprestasi, mengasah jiwa wirausaha, meningkatkan soft skill dengan terlibat langsung di dunia kerja, dan berani membuka usaha serta cakap, terampil menumbuhkan sense of business sehingga tercipta wirausaha muda potensial berbasis ipteks. Evaluasi kegiatan ini berfungsi memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui pengumpulan data terhadap populasi. Data diperoleh dari hasil kuisioner, wawancara dan observasi langsung di lapangan terhadap obyek penelitian. Sumber data adalah pengelola kegiatan PPK, dosen pembimbing kelompok usaha (tenant), dan mahasiswa kelompok usaha (tenant). Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan penyajian data menggunakan pictogram, rata-rata (mean), simpangan baku (standart deviasi), skor maksimum dan minimum. Validitas dan reliabilitas instrument dianalisis menggunakan alpha cronbach's. Hasil akhir pelaksanaan program PPK adalah 1) pengelolaan administrasi rerata 3,143 kategori baik. 2) pelaksanaan kegiatan rerata 3,452 kategori baik. 3) pencapaian tujuan rerata 3,193 kategori baik. 4) tindak lanjut pendampingan program rerata 3,578 kategori baik. Faktor pendukung program PPK adalah aspek pemahaman program, meningkatkan kemampuan dan pengalaman menyelenggarakan merupakan faktor pendukung sedangkan faktor penghambat adalah dana block grant yang diberikan pemerintah lambat, waktu yang kurang, minimnya dana stimulan untuk membuka usaha, sulitnya mencari sumber dana dari tempat lain.

Kata Kunci : Evaluasi, PPK, Wirausaha, Mahasiswa

ABSTRACT

The Entrepreneurship Development Program (PPK) is an effort to foster interest in entrepreneurial students. The role of universities in preparing entrepreneurship is essentially the preparation of entrepreneurial cadres in terms of forging entrepreneurial character. With other intentions, the preparation of students to carry out entrepreneurship lies in forging all of the students' personal power to make it dynamic and creative, in addition to being able to strive to live ahead and excel, hone the entrepreneurial spirit, improve soft skills by being directly involved in the world of work, and brave opening a business and competent, skilled in growing a sense of business so as to create potential young entrepreneurs based on science and technology. Evaluation of this activity serves to give an overview of the object under study through data collection on the population. Data obtained from the results of questionnaires, interviews and direct observation in the field against the object of research. Data sources are PPK activity managers, business group supervisors (tenants), and business group students (tenants). Data analysis used descriptive analysis techniques with data presentation using pictogram, mean (mean), standard deviation (standard deviation), maximum and minimum scores. The instrument validity and reliability were analyzed using alpha cronbach's. The final results of the PPK program implementation are 1) average administrative management of 3,143 good categories. 2) the average implementation of 3,452 good categories. 3) achieving the average goal of 3,193 good categories. 4) follow-up assistance for 3,578 average good category programs. Factors supporting the PPK program are aspects of understanding the program, increasing the ability and experience of organizing is a supporting factor

while the inhibiting factors are the block grant funds given by the government slow, lack of time, lack of stimulant funds to open a business, difficulty finding sources of funds from other places.

Keywords: *Evaluation, PPK, Entrepreneurship, Students*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi baik negeri atau swasta selain dituntut menguasai keilmuan sesuai bidangnya, juga dituntut dapat menguasai teknologi terkini serta memiliki *soft skill* yang baik sehingga mampu bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain baik dalam maupun luar negeri. Intitut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta saat ini telah berbenah diri dalam membekali mahasiswa dengan harapan lulusannya tidak lagi sebagai pencari kerja (*job seeker*) atau menjadi penganggur tetapi menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*). Berbagai usaha telah dilakukan di antaranya dengan membuka usaha kreatif baik dalam bidang koperasi, las, berbangkelan, jasa elektronik, kulier, dan lainnya. Usaha tersebut diyakini secara tidak langsung dapat menumbuhkan jiwa wirausaha di lingkungan kampus, juga memberi bekal yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mengembangkan jiwa wirausaha.

Kewirausahaan adalah kegiatan kreatif, inovatif, dan terorganisir dalam menciptakan produk baru dan pasar baru yang disertai keberanian mengambil risiko atas hasil ciptaannya dan melaksanakannya secara terbaik (ulet, gigih, tekun, progresif, pantang menyerah) sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai (Asep Saefullah, dkk., 2011). Kewirausahaan tidak cukup hanya menemukan produk baru, tetapi juga harus mampu memasarkan produk/ide barunya ke dunia nyata dan ini memerlukan kemampuan memasarkannya (Hisrich, R.D, dkk., 2008). Kegiatan kewirausahaan juga melibatkan pengambilan risiko karena produk maupun

ide baru yang dihasilkan belum jelas masa depannya.

Pendekatan yang digunakan PPK dalam konteks pemberdayaan potensi entrepreneurship mahasiswa menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*). Prinsip dasar dari metode PALS adalah pelibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran aktif partisipan dalam program kewirausahaan (*entrepreneurship*) secara alamiah dengan segala pendekatan sehingga membentuk suatu sistem interaksi pembelajaran secara partisipatif, baik secara personal maupun komunal (Ciputra, 2009).

Metode PALS menitik beratkan pada transformasi kegiatan-kegiatan yang telah ada untuk diusahakan dibawa pada perubahan-perubahan ke arah perbaikan kondisi entrepreneurship mahasiswa melalui (1) fase kesadaran kewirausahaan (*awareness*), merupakan *starting point* dalam membangun kapabilitas wirausaha mahasiswa melalui *recruitment* dan test kewirausahaan (*entrepreneurship*). (2) fase pengkapasitasan (*capaciting*) dan pendampingan (*scaffolding*) kewirausahaan (*entrepreneurship capacity building*), diharapkan dapat menghantarkan mahasiswa untuk menghasilkan rencana usaha bisnis (*bussines plan*) yang matang untuk diimplementasikan dalam membuka usaha baru (*start-up bussines*). Pola pembimbingan dan pengawasan pada fase pengkapasitasan kewirausahaan ini dilakukan secara terpadu dengan melibatkan tim pelaksana PPK, bagian kemahasiswaan, dan nara sumber (dosen pembimbing) dengan mengoptimalkan

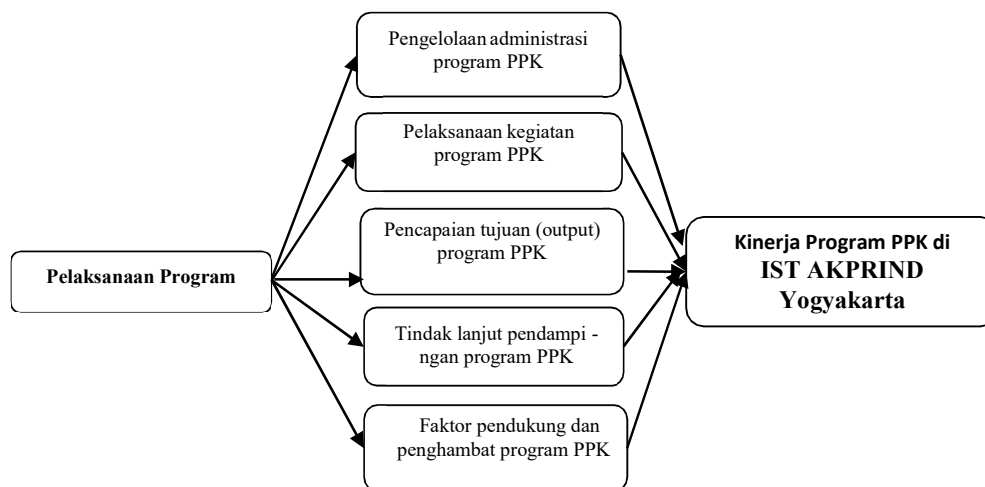
monev internal dan (3) fase pelembaan (*institutionalization*) usaha baru sebagai wirausaha baru.

Kerberhasilan PPK dapat dilihat dari pelaksanaan berdasarkan keberhasilan programnya yang terukur. Agar pengukuran keberhasilan program tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka indikatornya harus jelas. Indikator tersebut selanjutnya dijadikan dasar penyusunan instrumen penilaian program. Indikator tersebut adalah: 1) Administrasi yang terdiri atas penilaian, pengelolaan dan pembiayaan, 2) Pelaksanaan program yang terdiri atas kurikulum/materi, proses pembelajaran, dosen pembimbing, dan mahasiswa sebagai tenant 3) Pencapaian tujuan terdiri atas kecakapan hidup tenant dan sarana prasarana, 4) *Follow up* (tindak lanjut) terdiri atas bentuk dan intensitas pendampingan dan penilaiannya, 5) Penghambat dan pendukung terdiri atas faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program. (Moerdiyanto, 2010)

2. METODE

Data dalam penelitian ini berupa angket digunakan untuk menjangking data pengelola PPK, dosen pembimbing kelompok usaha (tenant), mahasiswa sebagai tenant, juga wawancara untuk menjangking data pada pengelola PPK untuk mengetahui kesiapan pengelolaan dalam pelaksanaan program PPK (lihat gambar 1). Model wawancara bersifat tertutup, dokumentasi untuk mengetahui data-data tentang persiapan pengelola, identitas peserta, pengelola, kualifikasi dosen pembimbing, laporan, sukses story, laporan keuangan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu mendiskripsikan dan memaknai tiap-tiap komponen data evaluasi kemudian dibandingkan dengan acuan kreteria yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan rata-rata ideal dan simpangan baku ideal yang dicapai oleh instrumen.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Pemecahan Masalah

Penafsiran pelaksanaan program PPK dengan menggunakan tabel interpretasi rata-rata (mean), simpangan baku (standart deviasi), skor maksimum dan minimum diperoleh melalui bantuan program SPSS

13.0 for Windows. Kemudian hasil perhitungan tersebut ditafsirkan dengan kreteria seperti pada tabel 1 (Arikunto, dkk., 2009).

Tabel 1. Kreteria Penafsiran Efektivitas Program

| Nilai Skor | Interpretasi |
|--------------------------------|---------------|
| $X \geq Mi + 1,5 SD$ | Sangat Baik |
| $Mi + 0,5 < X < M + 1,5 SD$ | Baik |
| $Mi - 0,5SD < X < Mi + 0,5 SD$ | Cukup Baik |
| $Mi - 1,5SD < X < Mi - 0,5 SD$ | Kurang |
| $X < Mi - 1,5 SD$ | Sangat kurang |

Keterangan:

Mi = rata-rata ideal komponen dalam penelitian, dengan rumus = $\frac{1}{2}$ (skor ideal tertinggi dalam komponen + skor ideal terendah).

SD= standart deviasi ideal dalam setiap komponen penelitian, dengan rumus $\frac{1}{6}$ (skor ideal tertinggi dalam komponen – skor ideal terendah).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan rerata skor pelaksanaan PPK di IST AKPRIND Yogyakarta, secara terperinci dapat dilihat pada paparan berikut ini.

a. Pelaksanaan Pengelolaan

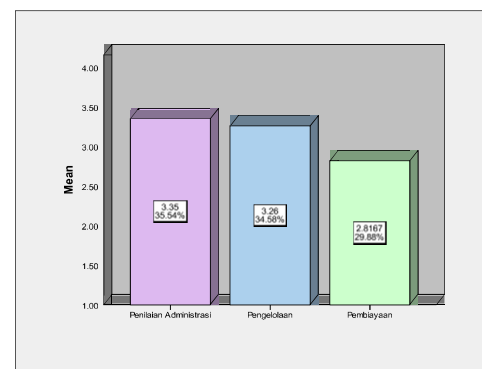
Administrasi PPK

Pada pengelolaan administrasi program PPK terdiri dari tiga indikator yaitu penilaian adminitrasi, pengelolaan, dan pembiayaan. Sub indikator penilaian administrasi terdapat dua. Sub indikator pengelolaan ada enam. Sub indikator pembiayaan ada empat. Pada pengelolaan administrasi program PPK terdiri dari 29 butir pertanyaan setelah dianalisis reliabilitas dengan *alpha cronbach's* didapatkan hasil $0.938 > 0.600$ sehingga

instrument dinyatakan reliabel. Sedangkan validitasnya masing-masing butir diperoleh angka $0,935 \text{ sd } 0,0941 > 0.400$ dinyatakan valid. Setelah intrument digunakan untuk mengambil data kemudian dianalisis hasilnya adalah sebagai berikut penilaian administrasi program dengan skor rata-rata median sebesar 3,350. Pengelolaan program sebesar 3,260 dan pembiayaan sebesar 2,816. Sehingga rata-rata hasil pengelolaan administrasi program PPK sebesar 3,143 dikategorikan baik. Berikut ini adalah gambar histogram dari pelaksanaan administrasi program PPK di IST AKPRIND Yogyakarta (Gambar 2).

| Statistics | | | | |
|----------------|---------|-----------------|-------------|------------|
| | | Penilaian | | |
| | | Administrasi | Pengelolaan | Pembiayaan |
| N | Valid | 5 | 5 | 5 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 13.400 | 32.600 | 33.800 |
| Mean Weight | | 3.350 | 3.260 | 2.817 |
| Mode | | 13 ^a | 34 | 35 |
| Std. Deviation | | 1.673 | 3.435 | 5.630 |
| Minimum | | 11 | 27 | 24 |
| Maximum | | 15 | 36 | 38 |
| Sum | | 67 | 163 | 169 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



Gambar 2. Hasil Pengelolaan Administrasi Program PPK

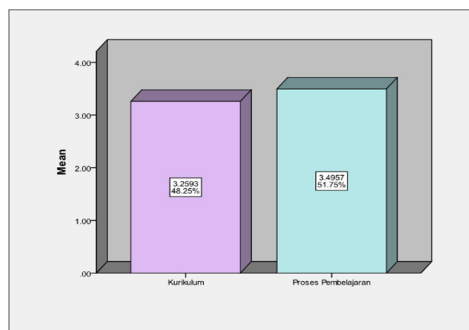
b. Pelaksanaan kegiatan program PPK

Dalam pelaksanaan kegiatan PPK terdapat lima indikator yaitu 1) kurikulum, 2) proses pembelajaran, 3) dosen pembimbing 4) mahasiswa/tenant, 5) sarana dan prasarana. Lima indikator utama tersebut kemudian dijabarkan dalam sub indikator. Indikator kurikulum terdapat 3 sub indikator, indikator proses pembelajaran terdapat 7 sub indikator, indikator dosen pembimbing terdapat 3 sub indikator dan indikator mahasiswa/tenant terdapat 2 sub indikator, dan indikator sarana dan prasarana terdapat 4 sub indikator.

Tingkat reliabilitas dan validitas instrument dari 35 pertanyaan tersebut adalah sebesar $0,838 > 0,600$ dan $0,821$ sd $0,871 > 0,400$ sehingga layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Hasil analisis data didapatkan skor rerata untuk kurikulum 3, 259, proses pembelajaran 3,496 (lihat Gambar 3), aktivitas dosen pembimbing 3,400, mahasiswa/tenant 3,500, dan sarana dan prasarana 3,467 (lihat Gambar 4). Skor rerata untuk pelaksanaan kegiatan PPK sebesar 3,452 kategori baik.

| Statistics | | | |
|------------|----------------|-----------|--------------|
| | | Proses | |
| | | Kurikulum | Pembelajaran |
| N | Valid | 9 | 9 |
| | Missing | 0 | 0 |
| | Mean | 19.556 | 45.444 |
| | Mean Weight | 3.259 | 3.496 |
| | Mode | 19 | 40* |
| | Std. Deviation | 2.506 | 4.275 |
| | Minimum | 16 | 40 |
| | Maximum | 24 | 50 |
| | Sum | 176 | 409 |

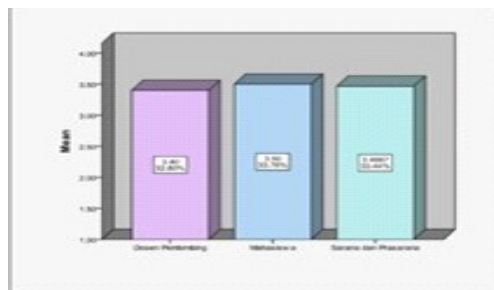
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



Gambar 3. Hasil Kurikulum dan Proses Pembelajaran Kegiatan PPK

| Statistics | | | | |
|------------|----------------|------------------|-----------|----------------------|
| | | Dosen Pembimbing | Mahasiswa | Sarana dan Prasarana |
| N | Valid | 9 | 9 | 9 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| | Mean | 17.000 | 14.000 | 17.333 |
| | Mean Weight | 3.400 | 3.500 | 3.467 |
| | Mode | 15* | 15 | 15* |
| | Std. Deviation | 1.581 | 1.414 | 1.871 |
| | Minimum | 15 | 12 | 15 |
| | Maximum | 19 | 16 | 20 |
| | Sum | 153 | 126 | 156 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



Gambar 4. Hasil Dosen, Mahasiswa dan Sarana Kegiatan PPK

c. Pencapaian tujuan (output) program PPK

Dalam pencapaian tujuan program PPK terdapat 2 indikator yaitu 1) kecakapan hidup mahasiswa/tenant, 2) sarana dan prasarana. Dua indikator utama tersebut kemudian dijabarkan dalam sub indikator. Indikator kecakapan hidup mahasiswa/tenant terdapat 7 sub

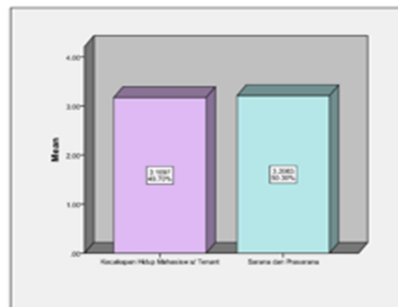
indikator. Indikator sarana dan prasarana terdapat 4 sub indikator. Tingkat reliabilitas dan validitas instrument dari 18 pertanyaan tersebut adalah sebesar $0,828 > 0,600$ dan $0,801$ sd $0,837 > 0,400$ sehingga layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Hasil analisis data kecakapan hidup mahasiswa/tenant didapatkan skor rerata untuk 3,170, dan

sarana dan prasarana 3,208. Skor rerata untuk pencapaian tujuan (output)

program PPK sebesar 3,193 kategori baik (lihat Gambar 5).

| Statistics | | | |
|----------------|------------------------------------|----------------------|---------------------------------------|
| | Kecakapan Hidup Mahasiswa / Tenant | Sarana dan Prasarana | Pencapaian Tujuan/ Output Program IbK |
| N Valid | 45 | 45 | 45 |
| Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 34.867 | 51.333 | 86.200 |
| Mean Weight | 3.170 | 3.208 | 3.193 |
| Mode | 38 | 50 ^a | 79 ^a |
| Std. Deviation | 3.800 | 5.768 | 6.904 |
| Minimum | 26 | 39 | 73 |
| Maximum | 41 | 63 | 100 |
| Sum | 1569 | 2310 | 3879 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is



Gambar 5. Hasil Pencapaian Tujuan (*Output*) dari PPK

d. Tindak lanjut pendampingan program PPK

Dalam tindak lanjut pendampingan program PPK terdapat 2 indikator dengan 17 pertanyaan yaitu 1) bentuk dan intensitas pendampingan 2) hasil pendampingan usaha. Dua indikator utama tersebut kemudian dijabarkan dalam sub indikator. Indikator bentuk dan intensitas pendampingan terdapat 3 sub indikator. Indikator hasil pendampingan usaha terdapat 2 sub indikator. Tingkat reliabilitas dan validitas instrument dari 17 pertanyaan tersebut adalah sebesar $0,828 > 0,600$ dan $0,801 \text{ sd } 0,837 > 0,400$, sehingga layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Hasil analisis data kecakapan hidup mahasiswa/tenant didapatkan skor rerata untuk 3,170, dan sarana dan prasarana 3,208. Skor rerata untuk pencapaian tujuan (*output*) program PPK sebesar 3,193 kategori baik

e. Pembahasan

Program Pengembangan Kewirausahaan merupakan salah satu hibah yang dicanangkan Ristek Dikti untuk membangun kapasitas kewirausahaan di Perguruan Tinggi sebagai bentuk respon antisipatif terhadap semakin tingginya

angka pengangguran dan rendahnya lowongan kerja yang ada. Perguruan tinggi yang terpaku pada upaya pemberian pembekalan knowledge dan teknologi terbukti secara empirik telah menimbulkan kemampuan penetrasi usaha bagi lulusan perguruan tinggi. Melalui pelaksanaan hibah PPK, yang fokus sasarannya adalah mencetak wirausaha baru dengan beragam variasi komoditas usaha, merupakan dasar bagi pengembangan atmosfer kewirausahaan di IST AKPRIND. Kondisi usaha mahasiswa sebelum menjadi tenant PPK banyak mengalami hambatan di dalam produksi karena kurangnya sentuhan ipteks, dan marketing karena kurangnya kemampuan dalam penetrasi pasar. Di lain pihak, tingginya tuntutan untuk tugas-tugas akademik mahasiswa, maka pelayanan salah satu tenant PPK mendapat respon yang cukup antusias di kalangan mahasiswa dan dosen. Keberlanjutan program PPK AKPRIND wajib ditindak lanjuti tim PPK dibawah koordinasi Lembaga Pengembangan Kompetensi dan Karir yang didalamnya terdapat pusat pengembangan teknologi tepat guna dan kewirausahaan melalui beberapa kebijakan dan program teknis, yakni 1) mengusulkan ke rektorat secara melembaga satu unit Inwub PPK yang

ada sekarang dapat ditetapkan sebagai embrio untuk pusat pengembangan kewirausahaan di AKPRIND, 2) membuat kerjasama dengan pihak praktisi wirausaha/swasta sebagai lembaga mitra PPK dalam pengembangan budaya kewirausahaan berlandaskan pada kerjasama yang bersifat *mutual-benefide cooperative*, dan 3) mengembangkan sistem *monev* dan *audit internal* yang konstruktif secara vertikal maupun horizontal, sehingga dapat dideteksi secara dini peluang kegagalan/hambatan dalam menjalankan usaha bisnis. maupun usaha bisnis yang dijalankan mahasiswa sebagai wirausaha baru. Berdasarkan pengumpulan data hasil penelitian pada aspek sumber daya manusia baik dalam aspek pelaksana, dosen pembimbing dan mahasiswa sebagai tenant dalam pelaksanaan program PPK dari segi pemahaman program, meningkatkan kemampuan, pengalaman melaksanakan program, dukungan institusi merupakan faktor pendukung yang perlu dipertahankan. Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh pelaksana PPK adalah 1) kurang koordinasi intern dan ekstern, organisasi masih kurang maksimal, kesibukan personil. 2) dosen pembimbing kelompok usaha mahasiswa tenant, kualitas penguasaan materi kurang karena hanya mengandalkan keterampilan alami, sibukan dosen pembimbing dalam melakukan pekerjaan lain, 3) mahasiswa sebagai tenant, terdapat permasalahan: motivasi yang tidak konsisten, kendala penentuan waktu belajar, kecenderungan tenant yang serba ingin cepat memperoleh keuntungan.

Penyempurnaan program PPK dapat dilakukan dengan mengembangkan program kemitraan dan kerjasama dengan pelaku bisnis di luar kampus. Iklim dan budaya akademis di Perguruan Tinggi, khususnya AKPRIND yang mengedepankan unsur birokrasi dan struktural merupakan hambatan *socio-psichology* yang dapat mengukung kreativitas dalam berwirausaha. Atas dasar itu, maka perlu adanya proses akulturasi budaya usaha antara dunia bisnis di luar kampus dengan embrio bisnis di dalam kampus melalui proses asimilasi dan akomodasi kerjasama yang berlandaskan pada pondasi *mutual-benefide cooperative*. Dua polarisasi dunia bisnis ini dapat dintegrasikan dalam program PPK dengan memperkecil sekat ruang dunia kampus dengan dunia bisnis, melalui proses internalisasi aktivitas wirausaha komunitas kampus dengan bisnis nyata di luar kampus.

f. Foto kegiatan



Gambar 6. Foto Bersama Narasumber Seminar Kewirausahaan



Gambar 7. Foto Pelatihan Entrepreneurship dan Penyerahan Dana

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan administrasi program, pelaksanaan program, tindak lanjut pendampingan program, pencapaian tujuan (*output*) program PPK di IST AKPRIND pada kategori baik. Baiknya seluruh indikator tersebut dikarenakan dosen pembimbing tenant dan mahasiswa sebagai tenant sudah mempunyai pemahaman yang cukup terhadap konsep PPK.
2. Keberlanjutan program PPK AKPRIND ditindak lanjuti tim PPK dibawah koordinasi Lembaga Pengembangan Kompetensi dan Karir AKPRIND yang didalamnya terdapat pusat pengembangan teknologi tepat guna dan kewirausahaan melalui beberapa kebijakan dan program teknis, sehingga tenant-tenant yang sudah mandiri terpantau dan berkembang.
3. Faktor pendukung program PPK adalah aspek sumber daya manusia yang terdiri

dari aspek pemahaman program, meningkatkan kemampuan dan pengalaman menyelenggarakan merupakan faktor pendukung, sedangkan sebagai faktor penghambat adalah kurang memadai jaringan akses internet dan buku-buku pendukung.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengelola PPK IST AKPRIND Yogyakarta mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Rektor IST AKPRIND Yogyakarta yang telah membantu stimulan dana pendampingan dan DP2M Ristek Dikti yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan PPK tahun ketiga ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. & Cepi Safruddin AJ. (2009). *Evaluasi program pendidikan. Pedoman praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*, Bumi Aksara, edisi kedua. Jakarta.
- Asep Saefullah, Sudaryono, PO Abas Sunaryo, (2011), *Kewirausahaan*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ciputra. (2009). *Ciputra Quantum Leap: Entrepreneurship, Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*. Entrepreneurship Centre, Universitas Ciputra.
- Hisrich, R.D, Peters, M.P ., & Shepherd, D.A (2008). *Enterpreneurship*, Mc Graw hill, International edition.
- Moerdiyanto. (2010). *Pedoman Praktik Kewirausahaan Untuk Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta. Direktorat tenaga kependidikan Depdiknas, Yogyakarta.

**WORKSHOP PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI
DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR DI SEKOLAH SMPN 2
SEBATIK TENGAH KABUPATEN NUNUKAN**

***Whorshop Media Development of Literacy-Based Learning by Utilizing the Environment
in School SMPN 2 Sebatik Tengah in Nunukan District***

Rita Kumala Sari^{1*}, Siti Sulistyani Pamuji²

^{1,2} *Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama, Tarakan*

* Penulis Korespodensi : thata_ilham@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu solusi bagi kurangnya minat siswa dalam belajar serta pemahaman bagi guru dalam inovasi pembelajaran di kelas. Dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar merupakan cara yang efisien dalam mengembangkan media pembelajaran bagi guru agar dapat di impementasikan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Metode yang akan dicapai dalam pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan workshop pengembangan media pembelajaran yaitu dengan membuat produk media pembelajaran berbasis literasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar yang meliputi metode tahap pendekatan, metode tahap pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan. Rencana kegiatan berupa workshop pengembangan media berbasis literasi dengan memanfaatkan media lingkungan alam sekitar di SMPN 2 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan, sehingga dengan pelaksanaan workshop tersebut dapat menghasilkan beberapa produk media pembelajaran.

Kata Kunci : *Workshop Pengembangan, Media, Pembelajaran, literasi, lingkungan*

ABSTRACT

Learning media development is one of the solutions to students' lack of interest in learning and understanding of teachers in classroom learning innovations. By utilizing the surrounding natural environment is an efficient way of developing learning media for teachers so that it can be implemented in the learning process activities in schools. The method that will be achieved in achieving the goal of community service is by conducting workshops on the development of learning media, namely by making literacy-based learning media products by utilizing the surrounding natural environment which includes the approach stage method, the implementation and evaluation stage. literacy by utilizing the surrounding natural media at Sebatik Tengah Middle School 2, Nunukan Regency, so that with the implementation of the workshop it can produce several learning media products.

Keywords: *Development workshop, media, learning, literacy, Environment*

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi. Segala bentuk perkembangannya juga berpengaruh terhadap berbagai aspek. Perkembangan pada era globalisasi ini hanya meliputi bidang teknologi, namun perkembangan juga terjadi pada ilmu pengetahuan. Perkembangan ini sangat bermanfaat jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Tidak hanya memudahkan dalam berbagai aktivitas, namun membuat pekerjaan kita lebih efisien.

Dunia pendidikan mendapat pengaruh besar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarana dan prasarana pendidikanpun semakin memadai dan lengkap. Hal ini jelas dipengaruhi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi yang

begitu pesat cukup dirasakan dari berbagai kalangan baik anak kecil sampai orang dewasa. Dunia pendidikan saat ini sering kali bergantung pada teknologi, karena hal tersebut dapat membantu dalam pembelajaran di sekolah.

Berbagai pembaharuan dalam pendidikan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi sebagai terobosan terbaru dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diperlukan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran itu, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif sehingga mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu pembaharuan agar menarik minat siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi, serta membantu guru dalam proses kegiatan mengajar.

Pembelajaran Berbasis literasi dengan memanfaatkan Lingkungan Alam sekitar merupakan suatu pembelajaran yang dapat diintegrasikan melalui bidang studi pendidikan di sekolah, pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdesipliner,

multidisipliner dan transdisipliner di sekolah. Melalui pengembangan media pembelajaran berbasis literasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar di sekolah SMPN 2 Sebatik Kabupaten Nunukan dirasa sangat tepat, karena disekolah tersebut sangat dekat dengan lingkungan alam yang masih asri dan belum terjamah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Sebatik Tengah oleh Bapak M. Nur Ikhasan, S.Pd mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru masih kurang menggunakan media pembelajaran di kelas, terutama dalam proses pembelajaran di kelas yang masih memerlukan pengembangan media pembelajaran yang berbasis literasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar di SMPN 2 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan. Sekolah tersebut berada di salah satu kecamatan yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Kecamatan Sebatik merupakan salah satu daerah 4P (Perbatasan, Pedalam, Pesisir, Perkotaan) yang memerlukan perhatian lebih dalam hal pendidikan. Daerah Sebatik yang merupakan daerah perbatasan yang berada di garda depan negara Indonesia sangatlah perlu dilakukan upaya peningkatan dan perbaikan kualitas guru-guru dalam proses pembelajaran. Upaya Peningkatan guru-guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pemberian *Workshop* pengembangan media pembelajaran berbasis literasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar di SMPN 2 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan.

Adapun tujuan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis literasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar di SMPN 2 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan adalah menghasilkan

produk berupa media pembelajaran, sehingga produk tersebut dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Daerah mitra binaan kami memiliki potensi SDA yang banyak, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa sebagai nelayan, petani, dan TKI Negara Malaysia. Hal tersebut menjadi penunjang kehidupan mereka yang seharusnya lebih layak. Melalui kegiatan pelatihan inilah kami mengaharapkan ketercapaiannya kegiatan pengabdian ini untuk sekolah binaan kami. Berikut profil mitra binaan berserta foto-foto pendukung :

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sebatik Barat
Alamat Sekolah : JL. Pendidikan RT.03 Balansiku
Kecamatan Sebatik Tengah
Kabupaten Nunukan
Kepala Sekolah : M. Nurikhsan Ridwan, S.Pd
NIP : 19791023 2008031001

b. Foto-foto Mitra



Gambar 1. Foto-foto Lokasi Sekolah Mitra SMPN 2 Sebatik Tengah

Permasalahan Mitra

Sekolah yang menjadi Mitra dalam kegiatan ini adalah SMPN 2 Sebatik

Tengah (Kabupaten Nunukan). Permasalahan yang dihadapi Setelah melihat uraian analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi guru-guru di sekolah mitra antara lain sebagai berikut:

1. Guru kurang menguasai media pembelajaran yang berbasis literasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar
2. Motivasi belajar siswa yang masih kurang karena siswa lebih senang bekerja membantu orang tua mengelolah kebun dan hasil pertanian
3. Sekolah belum paham menggunakan media pembelajaran yang berbasis literasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar.

2. METODE

2.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan dalam kegiatan ini terbagi menjadi dua cara yaitu penjabaran pemahaman dan pengaplikasian sebagai berikut:

- a. Pemberian pengetahuan dan informasi mengenai konsep Media Pembelajaran Berbasis Literasi dengan Memanfaatkan Lingkungan Alam Sekitar
- b. Pengaplikasian melalui *workshop* Pengembangan Media pembelajaran Berbasis Litasi bagi guru-guru hingga menghasilkan draf produk media membelajarkan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, analisis permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran di kelas sampai dengan melakukan wawancara dengan guru di sekolah SMPN 2 Tarakan dan sampai pada tahap akhir menghasilkan produk media pembelajaran. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat antara lain:

- 1) Ikut berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan pendampingan antara lain membuat kesepakatan waktu untuk jadwal dan penyiapan tempat workshop.
- 2) Berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan.
- 3) Menghasilkan produk media pembelajaran berbasis literasi.

2.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Berdasarkan permasalahan yang dihadapi sekolah mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah perlu adanya *workshop* Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Literasi Dengan Memanfaatkan Lingkungan Alam Sekitar di SMPN 2 Sebatik Tengah Kalimantan Utara. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pemberian Informasi

Pemberian informasi kepada guru-guru di sekolah mitra dilakukan dengan cara:

1. Tim Pelaksana datang ke sekolah mitra dengan membuat kesepakatan jadwal dengan kepala sekolah dan guru di sekolah mitra.
2. Tim memberikan informasi tentang perlunya penggunaan media dalam proses pembelajaran dan bagaimana mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, sehingga peneliti dapat melaksanakan *Workshop* pengembangan media bagi guru di SMPN 2 Sebatik Tengah.

b. Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Literasi

Workshop yaitu latihan untuk peserta yang bekerja secara perseorangan atau secara kelompok untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan/tugas yang sebenarnya dengan maksud untuk memperoleh sebuah

pengalaman dan pengetahuan baru. Sehingga dapat dikatakan melalui workshop terjadi *sharing* informasi dari pemateri kepada para peserta. Hal tersebut merupakan satu interaksi yang terus menerus dalam satu kegiatan hingga terjadinya proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh anggota kelompok atau masyarakat yang sadar diri dan terdidik. Workshop penulisan karya ilmiah di sekolah mitra hendaknya dilihat sebagai penyatuan sumber daya yang ada di dalam yang datang dari luar kelompok masyarakat. Masyarakat memiliki pengetahuan yang berakar pada pengalaman dan dalam proses mikro sedangkan pendamping memiliki pengetahuan yang bersifat intelektual formal dan dalam proses makro (Zulkifli, 2010). Kegiatan workshop ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini tim pelaksana sebagai pendamping guru sekolah mitra membantu guru menganalisis permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan guru di kelas. Hasil analisis permasalahan akan dituangkan ke dalam latar belakang penulisan karya ilmiah sampai dengan metode penelitian sebagai cara mengatasi permasalahan yang dihadapi guru.

2. Pertemuan ke dua

Pada pertemuan ini merupakan diskusi hasil pelaksanaan tindakan dan data yang diperoleh guru di sekolah mitra. Workshop yang akan dilakukan adalah “Pengembangan media pembelajaran berbasis literasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar” pembahasan

meliputi cara mengembangkan produk berupa media pembelajaran.

Setelah kegiatan pemberian informasi dan workshop, maka tim pelaksana akan meminta guru untuk memberikan hasil produk berupa media pembelajaran dalam bentuk wujud asli (cetak) dan *softcopy*. Untuk selanjutnya melakukan evaluasi terhadap produk pengembangan yang dihasilkan dan pelaksanaan kegiatan workshop.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan dari peserta workshop yakni guru dari sekolah mitra tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan:

1. Lembar evaluasi pelaksanaan pengembangan media pembelajaran berbasis literasi dengan memanfaatkan media alam sekitar di sekolah SMPN 2 Sebatik Barat (Kabupaten Nunukan) dengan skala Likert untuk mengetahui keberhasilan dan peninjauan kembali pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi materi pengembangan media pembelajaran yang diberikan pada saat pemberian informasi dan pendamping. Hasil evaluasi kegiatan ini akan digunakan untuk perbaikan kegiatan pengabdian selanjutnya. Hasil yang diperoleh dari instrumen ini akan dianalisis secara deskriptif dan diukur dengan kategorikal, yaitu baik (76-100%), sedang (56-75%), kurang (40-55%) dan buruk (< 40%) (Arikunto,2010).
2. Evaluasi terhadap pengetahuan guru-guru di sekolah pengembangan produk media yang dihasilkan melalui 10 buah pertanyaan yang berkaitan

dengan pengembangan media pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari instrumen ini akan dianalisis secara deskriptif dan diukur dengan kategorikal, yaitu baik (81-100%), sedang (61-80%), kurang (41-60%) dan buruk (< 41%) (Akbar,2013:81)

3. Evaluasi terhadap produk pengembangan media berbasis literasi harus memenuhi kriteria dan Uji Validasi dari para ahli.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini diperkirakan telah mencapai 100%. Kegiatan ini dimulai dengan langkah awal adalah membuat analisis kebutuhan dari sekolah SMPN 2 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan. Dari analisis kebutuhan yang didapat adalah sangat minimnya dalam hal prasarana sekolah. Selain itu pemahaman tentang media dan literasi sangat rendah bagi guru di SMPN 2 Sebatik Tengah. Tim PKM memberikan solusi kepada mitra untuk dapat mengadakan pelatihan kepada mitra terutama kepada guru untuk mengikuti pelatihan whorshop Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Literasi dengan memanfaatkan lingkungan Alam sekitar di Sekolah SMPN 2 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan. Pelatihan ini dianggap cocok untuk menambah wawasan bagi guru di sekolah tersebut, hal ini ditunjang dengan keadaan kondisi sekolah tersebut yang minim akan prasarana.

Kegiatan Workshop pengembangan dilaksanakan pada tanggal 10 – 12 Agustus 2018. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari ya itu pada tanggal 11 Agustus 2018. Peserta yang mengikuti terdiri dari 30 orang atara lain berasal dari guru SMPN 2,

SMPN 1, dan SMA 1 Aji kuning Sebatik Tengah. Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan bahan perlengkapan terutama media yang akan dibuat. Media ini berasal dari tumbuhan kering, kertas bekas, karton, spidol, kertas warna, kerdus dan bahan-bahan yang tidak digunakan lagi bisa dimanfaatkan untuk pembuatan media. Sebelum pelaksanaan kegiatan tim PKM, Narasumber, Mc, dan Mitra melakukan diskusi guna pelaksanaan kegiatan dapat berjalan langsung.

kegiatan pelatihan. Hasil yang didapatkan adalah para guru dapat membuat media pembelajaran berbasis literasi. Media yang dibuat sangat banyak sekali hal ini dapat terlihat pada gambar dibawah ini.

4. PENUTUP

Workshop Pengembangan media pembelajaran berbasis literasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar dimaksudkan untuk memperoleh sebuah pengalaman dan pengetahuan baru mengenai media pembelajaran yang biasa atau belum pernah digunakan oleh guru. Dalam kegiatan workshop tersebut terjadi *sharing* informasi dari pemateri kepada para peserta. Workshop penulisan karya ilmiah di sekolah mitra hendaknya dilihat sebagai penyatuan sumber daya yang ada di dalam yang datang dari luar kelompok masyarakat.

Kegiatan workshop ini dilakukan dalam dua kali pertemuan pada pertemuan pertama tim pelaksana sebagai pendamping guru sekolah mitra membantu guru menganalisis permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan guru di kelas. Pertemuan ke dua merupakan diskusi hasil pelaksanaan tindakan dan data yang

Pada hari Pelaksanaan kegiatan setelah acara dibuka, kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi pengembangan Media dan Pembelajaran literasi disampaikan terlebih dahulu, oleh Ibu Rita Kumala Sari, M.Pd dan ibu Eva Apriani, M.Pd. Setelah penyampaian materi, tim PKM menjelaskan cara mengembangkan media berbasis literasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar.

Pada proses pelaksanaan pembuatan media guru sangat antusias mengikuti, karna disekolah tersebut jarang diadakan diperoleh guru di sekolah mitra. Workshop Pengembangan media pembelajaran berbasis literasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar” membantu guru mengembangkan produk berupa media pembelajaran berbasis alam sekitar. Untuk selanjutnya melakukan evaluasi terhadap produk pengembangan yang dihasilkan dan pelaksanaan kegiatan workshop.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar.2017. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Furchan, Arief. 2011. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, Arief S. 2011. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta Bandung.

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN
PEKARANGAN DI DESA LAPRI KABUPATEN NUNUKAN

*Empowerment of Women Farmer Group in the Use of Yard in Lapri Village Regency of
Nunukan*

Nia Kurniasih Suryana^{1*}, Hendris²

^{1,2} Fakultas Pertanian

Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama, Tarakan

* Penulis Korespondensi : zylnia@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat kemandirian pangan di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia cukup rendah, hal ini terlihat dari ketersediaan bahan pangan lebih banyak dipasok dari Malaysia. Potensi alam yang dimiliki masyarakat Sebatik cukup berlimpah termasuk lahan pekarangan yang bisa dimanfaatkan untuk dapat menyediakan pangan secara mandiri. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di kelompok wanita tani "Bunga Harapan" dan "Semangat Baru" selama 3 bulan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita tani dalam memanfaatkan pekarangan dengan budidaya system vertikultur. Target dan luaran yang diharapkan dari Kelompok kelompok wanita tani "Bunga Harapan" dan "Semangat Baru" ini adalah merubah perilaku yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan budidaya tanaman hortikultur dengan system vertikultur.

Kata Kunci : Lahan, Pekarangan, Kelompok Tani, Wanita, Perbatasan

ABSTRACT

The level of food independence in the border area of Indonesia-Malaysia is quite low, it is seen from the availability of more foodstuffs supplied from Malaysia. The natural potential owned by the Sebatik community is quite abundant including yard that can be used to provide food independently. Place of devotion to the community in the Peasant Women group "Bunga Harapan" and "New Spirit" for 3 months. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of the farmer's group in the use of the yard with the cultivation of the verticulture system. The Target and exterior expected of the group of women farmers "Bunga Harapan" and "new spirit" are changing behaviors that include knowledge, skills and attitude of society through counseling, horticultured cultivation training With a planting system.

Keywords: Land, Yard, Farmer Group, Women, Border

1. PENDAHULUAN

Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti tanaman pengganti makanan pokok, hias, obat dan lain-lain. Penataan tanaman ini dipekarangan dapat dilakukan sedemikian rupa.

Kesegaran makanan yang tersedia seperti sayur dan buah mengalami

degradasi kualitas dalam perjalanannya. hal yang bisa dilakukan adalah memperdekat akses terhadap bahan makanan tersebut. Dengan demikian kebutuhan gizi keluarga dapat dipenuhi secara berkesinambungan sekaligus meningkatkan keterampilan keluarga tani dalam budidaya tanaman (Suedi,dkk, 2013). Disamping itu juga menanam sayuran di pekarangan dapat

melestarikan lingkungan karena oksigen yang dihasilkan tanaman tersebut. Permasalahan di wilayah perbatasan adalah ketersediaan bahan pangan terutama sayuran. Desa Lapri Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan merupakan salah satu desa yang berada di perbatasan Indonesia-Malaysia. Mata pencaharian penduduknya lebih banyak di sector pertanian dan perkebunan. Komoditi yang banyak diusahakan adalah padi, sawit dan kakao. Ketersediaan bahan pangan jenis hortikultura terutama sayuran justru lebih banyak dipasok dari Negara tetangga yaitu Malaysia. Dengan demikian ada beberapa prioritas kebutuhan terutama di wilayah perbatasan secara umum yang meliputi; 1) Penguatan kelembagaan melalui pembentukan kelompok tani; 2) Peningkatan SDM melalui pelatihan pembibitan tanaman pangan dan hortikultura; 3) Pemberdayaan lahan pekarangan; 4) Pengadaan atau inisiasi lahan budidaya; 5) Kegiatan Budidaya di lahan demplot.

Pemanfaatan pekarangan juga memberikan nilai positif pada penekanan pengeluaran biaya rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan diharapkan dapat menyediakan pangan secara mandiri dan meningkatkan kesejahteraan (Syarief.dkk, 2014).

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Lapri Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan maka ada beberapa solusi yang ditawarkan yaitu :

1. Penyuluhan

Penyuluhan yang diberikan kepada kelompok wanita tani di Desa Lapri Kabupaten Nunukan bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan tentang cara membuat media tanam , membuat pupuk organik serta cara budidaya hortikultur dengan system vertikultur . Metode penyuluhan dilakukan secara kelompok dengan melakukan pertemuan, serta diskusi. Media yang dipergunakan media terproyeksi berupa gambar dan atau tulisan lewat slide. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan meliputi :

- 1) Pembuatan Media Vertikultur
- 2) Pembuatan Pupuk Organik
- 3) Cara Budidaya Hortikultur dengan system vertikultur

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan standar.

Pelatihan yang dilakukan untuk kelompok wanita tani di Desa Lapri Kabupaten Nunukan dengan praktek secara langsung cara budidaya tanaman hortikultur dengan system vertikultur. Pelatihan yang diberikan meliputi :

- 1) Praktek cara membuat Media Vertikultur
- 2) Praktek cara menanam tanaman hortikultur dengan system vertikultur

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dimaksudkan mendampingi sekaligus memantau perkembangan usahanya dari apa yang telah diperoleh dalam kegiatan Program Pengabdian pada Masyarakat ini. Pendampingan dilakukan dengan tujuan kegiatan yang ada tetap berjalan dengan hasil akhirnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perbatasan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan. Materi dalam penyuluhan dan pelatihan berdasarkan pada kebutuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyuluhan Pemanfaatan Pekarangan

Penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan agar sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan supaya lebih produktif dan mengetahui bagaimana cara budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan yang sempit dengan sistem vertikultur.

Penyuluhan dilaksanakan tanggal 20 Juli 2018 bertempat di Kantor Desa Lapri. Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Bunga Harapan dan Kelompok Wanita Tani Semangat Baru sebanyak 20 orang.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Pekarangan

Materi yang disampaikan meliputi pengertian tentang pekarangan, manfaat serta model pemanfaatan pekarangan.

Pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai warung hidup, apotek hidup, lumbung hidup maupun bank hidup. Sebagai apotek hidup, dimana pekarangan ditanami berbagai jenis tanaman yang dapat dijadikan obat keluarga (TOGA). Model

atau perencanaan pemanfaatan pekarangan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Pengolahan lahan.
- Menentukan Jenis Tanaman.
- Menentukan Tata Letak Tanaman.
- Pemeliharaan baik untuk lahan maupun tanaman merupakan hal yang harus selalu diperhatikan. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah rata-rata 90 % dari peserta kegiatan telah mengetahui dan memahami tentang pemanfaatan pekarangan.

Tabel 1. Pemahaman Sasaran Setelah Dilakukan Penyuluhan

| No | Pernyataan | Ya | | Tidak | |
|----|---|--------|------------|--------|-----------|
| | | Jumlah | Presentase | Jumlah | Presentae |
| 1 | Setelah penyuluhan mengerti tentang pengertian pemanfaatan pekarangan | 18 | 90 % | 2 | 10 % |
| 2 | Setelah penyuluhan memahami tujuan dari pemanfaatan pekarangan | 16 | 80 % | 4 | 20 % |
| 3 | Setelah penyuluhan mengetahui manfaat dan fungsi dari pekarangan | 18 | 90 % | 2 | 10 % |
| 4 | Setelah penyuluhan mengetahui tentang perencanaan pemanfaatan pekarangan | 18 | 90 % | 2 | 10 % |
| 5 | Setelah penyuluhan mengetahui tentang tanaman yang bisa dibudidayakan di pekarangan | 20 | 100 % | 0 | 10 % |

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

3.2. Pelatihan Budidaya Vertikultur

Pelatihan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sasaran. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2018 bertempat di halaman Kantor Desa Lapri. Materi yang disampaikan mengenai cara budidaya vertikultur yang dapat diaplikasikan di pekarangan rumah.

Sistem pemanfaatan pekarangan dengan teknik budidaya vertikultur adalah sistem budidaya yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat. Sistem ini sangat cocok diterapkan di wilayah perkotaan seperti wilayah tempat dilakukan penelitian ini yang memiliki lahan pekarangan yang sempit. Pada sistem ini budidaya dilakukan untuk mengoptimalkan lahan dengan memanfaatkan media yang ditempatkan

secara vertikal, selain itu pola ini juga menghemat dalam penggunaan pupuk dan air. Vertikultur sangat bermanfaat untuk memaksimalkan hasil karena jumlah tanaman yang dapat dibudidayakan menjadi lebih banyak dan bisa beragam jenis bila diinginkan.

Teknik budidaya vertikultur dalam penelitian ini menggunakan 3 macam berdasarkan tata letaknya, yaitu vertikultur bertingkat, vertikultur berdiri dan vertikultur bergantung. Kesemua jenis tersebut mudah untuk dilakukan oleh anggota keluarga dan sangat cocok untuk tanaman hortikultur terutama sayuran dan tanaman obat. Media yang digunakan untuk budidaya vertikultur ini berasal dari paralon dan botol plastik bekas.



Gambar 2. Media dan Sistem Vertikultur secara Bertingkat

1. Vertikultur Berdiri

Disebut vertikultur berdiri karena wadah yang digunakan untuk menanam sayuran dalam keadaan berdiri di atas tanah. Wadah yang digunakan maupun cara pemeliharaannya sama dengan penanaman di pot. Selain pipa PVC, teknik bertanam ini juga bisa diterapkan pada bambu berdiameter besar (bambu betung) dengan terlebih dahulu membuang pembatas ruasnya.



Gambar 3. Media dan Sistem Vertikultur secara Berdiri

2. Vertikultur Bergantung





Gambar 4. Media dan Sistem Vertikultur Secara Bergantung

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah rata-rata 95 % dari peserta kegiatan telah mampu membuat budidaya sistem vertikultur.

Tabel 2. Keterampilan Sasaran Setelah Dilakukan Pelatihan

| No | Pernyataan | Ya | | Tidak | |
|----|---|--------|------------|--------|-----------|
| | | Jumlah | Presentase | Jumlah | Presentae |
| 1 | Setelah pelatihan dapat membuat media tanam (komposisi tanah dan pupuk) | 20 | 100 % | 0 | 0 % |
| 2 | Setelah pelatihan dapat membuat media vertikultur secara bertingkat | 19 | 95 % | 1 | 5 % |
| 3 | Setelah pelatihan dapat membuat media vertikultur secara berdiri | 19 | 95 % | 1 | 5 % |
| 4 | Setelah pelatihan dapat membuat media vertikultur secara bergantung | 20 | 100 % | 0 | 0 % |
| 5 | Setelah pelatihan dapat melakukan budidaya tanaman hortikultur | 20 | 100 % | 0 | 0 % |

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

3.3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan bersama penyuluh yang menjadi pembina kelompok Wanita Tani Bunga harapan dan kelompok Wanita Tani Semangat Baru. Pendampingan menggunakan metode secara langsung dan tidak langsung. Pendampingan secara langsung dengan cara individu melalui kunjungan rumah dan kunjungan ke lokasi usaha dan secara kelompok melalui pertemuan dan diskusi, sementara pendampingan secara tidak

langsung dilakukan dengan melalui media seperti telepon, dan media social.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa tim pengabdian telah: Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota Kelompok Tani Bunga harapan dan kelompok Wanita Tani Semangat Baru dalam memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultur. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota Kelompok Tani Bunga harapan dan kelompok Wanita Tani Semangat Baru dalam melakukan budidaya secara vertikultur.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Amanah.S. 2007. Makna Penyuluhan dan Transformasi Prilaku Manusia. Jurnal Penyuluhan. Desember 2007 Vol 3 No 1, ISSN : 1858.2664.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Tarakan Dalam Angka* Tahun 2014. Tarakan.
- Suaedi,Nurhilal,Musindar. 2013. Peran Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Tanaman Pangan. Jurnal Perbal. Fakultas Pertanian. Universitas Cokroaminoto. Palopo.Volume 2 No 3 . 3 Oktober 2013.
- Syarief, Sumardjo, Fatchia. 2014. Kajian Model Pemberdayaan Ketahanan Pangan di Wilayah Perbatasan Antar Negara(Assessment of Food Security Empowerment Modelin Inter-State Border) Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), April 2014Vol. 19 (1): 913 ISSN 0853 -4217.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN MAHASISWA MELALUI PROGRAM
PARFIMAS (PERBAIKAN FASILITAS MASYARAKAT) DI DESA WONOMULYO
KABUPATEN BULUNGAN BERBASIS REVOLUSI MENTAL GERAKAN
INDONESIA MELAYANI**

Community Empowerment And Students Through The Program Parfimas (Community Facilities Improvement) In The Village Wonomulyo Bulungan-Based Mental Revolution Indonesian Movement Serve

Daud Nawir^{1*}, Endik Deni Nugroho^{2,3}, Achmad Zultan³

^{1,3} *Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Borneo Tarakan*

² *Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
Jl. Amal Lama No. 1, Tarakan*

*e-mail Korespodensi: daudnawir@gmail.com

ABSTRAK

Desa wonomulyo merupakan desa dengan jumlah penduduk yang terbanyak ke empat di kecamatan Tanjung Palas Timur dengan luas wilayah 14 % dari 67.777 km. Desa Wonomulyo terdiri dari 8 Rt yang mayoritas ketua Rt memiliki Pendidikan jenjang SD-SMP, dan menjadi permasalahan tersendiri terkait administrasi dan pengelolaan informasi publik serta mampu mengajak masyarakat untuk menyadarkan masyarakat untuk memiliki nilai integritas dan gotong royong dengan memberikan informasi-informasi publik yang melayani dan menjaga serta merawat fasilitas masyarakat. Melalui Program PARFIMAS (Perbaikan Fasilitas Masyarakat) dengan mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat dengan mahasiswa melalui pengabdian kuliah kerja Nyata berbasis revolusi mental dengan Gerakan Indonesia Melayani, diharapkan mampu menyadarkan dan memberikan informasi-informasi tentang pelayanan publik dan fasilitas-fasilitas desa dapat di manfaatkan oleh masyarakat dengan baik. Tujuan PKM KKN Universitas Borneo Tarakan Melatih masyarakat dan memberikan pembekalan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, baik potensi alam maupun potensi yang ada di dalam diri masyarakat. Melalui gerakan Indonesia Bersih PKM Revolusi Mental Universitas Borneo Tarakan Menuju kesadaran dan kepedulian baik masyarakat maupun pemerintahan desa terhadap pelayanan publik melalui Revolusi Mental gerakan Indonesia Melayani yang diimplementasikan pada contoh Perbaikan informasi public terkait informasi pelayanan masyarakat, membuat papan informasi masyarakat, dan memperbaiki fasilitas masyarakat.

Kata Kunci: *Fasilitas Masyarakat, Pemberdayaan, Kuliah Kerja Nyata, Revolusi Mental, Gerakan Indonesia Melayani, Desa Wonomulyo*

ABSTRACT

Wonomulyo Village is a village with the highest number of inhabitants in Tanjung Palas Timur Sub-district with an area of 14% of 67,777 km. Wonomulyo Village consists of 8 Rt which the majority chairman Rt has a level education elementary school – junior high school, and become Its own problems related to the administration and management of public information and are able to invite people to realize the community to have the value of integrity and mutual cooperation by providing information on the public that serves and Maintaining and caring for community facilities. Through the PARFIMAS Program (community facilities improvement) by integrating community empowerment with students through a real work lecture based on mental revolution with the Indonesian movement serving, it is expected to be able to realize and Provide information about public services and facilities of village facilities can be utilized by the community well. Objective PKM KKN University of Borneo Tarakan trains the community and provides a science supply to develop the potential that is owned, both natural and potential in the community. Through the Indonesia net movement of PKM Mental Revolution University of Borneo Tarakan towards awareness and concern both the public and the village government to public service through the Mental revolution of the Indonesian ministering movement implemented In the example of improving public information regarding public service information, creating a Community information board, and improving community facilities.

Keywords: *community facilities, empowerment, real work lecture, Mental Revolution, Indonesian movement serving, Wonomulyo village*

1. PENDAHULUAN

Jumlah Penduduk kecamatan Tanjung Palas Timur desa Wonomulyo pada tahun 2017 adalah 14.357 jiwa. Mata pencaharian mayoritas penduduk Kecamatan Tanjung Palas Timur desa Wonomulyo adalah Pertanian dan Perkebunan. Untuk fasilitas pendidikan di kecamatan Tanjung Palas Timur desa Wonomulyo memiliki 4 sekolah dari 1 Playgorup, 1 TK, 1 SD Negeri, dan 1 SMP Negeri, dan belum memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap dari jenjang SMA. pada bidang kesehatan kecamatan Tanjung Palas Timur desa Wonomulyo hanya memiliki 1 posyandu dan 1 Pustu untuk membantu kesehatan warga. Hal ini sungguh memprihatinkan karena tidak memiliki fasilitas kesehatan lain, baik berupa klinik dokter, puskesmas keliling, maupun bidan praktek. Selain itu juga banyak fasilitas fasilitas seperti perpustakaan, jembatan, papan informasi publik tidak ada, Informasi Desa tidak ada, sarana olahraga rusak dan tidak terawat.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan dan pelayanan masyarakat di desa Wonomulyo disebabkan mulai terkikisnya nilai nilai integritas dan gotong royong dalam bermasyarakat. Desa wonomulyo merupakan desa dengan jumlah penduduk yang terbanyak ke empat di kecamatan Tanjung Palas Timur dengan luas wilayah 14 % dari 67.777 km. Dengan potensi jumlah penduduk dan keragaman penduduk seharusnya menjadikan Desa Wonomulo lebih baik dalam pengelolaan fasilitas masyarakat dan merawat fasilitas publik untuk dimanfaatkan untuk kemajuan Desa Wonomulyo. Desa Wonomulyo terdiri dari 8 Rt yang mayoritas ketua Rt memiliki Pendidikan jenjang SD-SMP, dan menjadi permasalahan tersendiri terkait administrasi dan pengelolaan informasi publik serta

mampu mengajak masyarakat untuk menyadarkan masyarakat untuk memiliki nilai integritas dan gotong royong dengan memberikan informasi-informasi publik yang melayani dan menjaga serta merawat fasilitas masyarakat. Melalui Program PARFIMAS (Perbaikan Fasilitas Masyarakat) dengan mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat dengan mahasiswa melalui pengabdian kuliah kerja Nyata berbasis revolusi mental dengan Gerakan Indonesia Melayani, diharapkan mampu menyadarkan dan memberikan informasi-informasi tentang pelayanan publik dan fasilitas fasilitas desa dapat di manfaatkan oleh masyarakat dengan baik.

Program pengabdian masyarakat Universitas Borneo Tarakan ini diharapkan mahasiswa dapat menggali potensi sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia yang tersedia. Akademika UBT bersama masyarakat dan para mitrakerja untuk bersinergi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program REVOLUSI MENTAL untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dimana revolusi mental ajakan mengubah cara pandang, pikiran, sikap perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan, sehingga Indonesia menjadi bangsa besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain.

Langkah selanjutnya berupa penetapan bidang strategis yang dapat dikembangkan di kecamatan Tanjung Palas Timur dengan fokus desa Wonomulyo, sehingga dapat meningkatkan informasi public dan pemanfaatan fasilitas desa secara maksimal tersebut dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Untuk tujuan tersebut maka diusulkan program dengan tema:

“Pemberdayaan Masyarakat Dan Mahasiswa Melalui Program Parfimas (Perbaikan Fasilitas Masyarakat) Di Desa Wonomulyo Kabupaten Bulungan Berbasis Gerakan Indonesia Melayani”. Oleh karena itu diperlukan suatu pemahaman mengenai kendala-kendala yang dihadapi dan faktor ketidakberdayaan masyarakat sebagai perencanaan dan pemecahan masalah secara partisipatif. Kegiatan pengabdian di kecamatan Tanjung Palas Timur dengan fokus desa Wonomulyo ini dibantu oleh berbagai pihak, seperti Bappeda Kalimantan Utara, BMPD kabupaten Bulungan dan Camat Tanjung Palas Timur.

Tujuan PKM KKN Universitas Borneo Tarakan Melatih masyarakat dan memberikan pembekalan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, baik potensi alam maupun potensi yang ada di dalam diri masyarakat. Melalui gerakan Indonesia Bersih PKM Revolusi Mental Universitas Borneo Tarakan Menuju kesadaran dan kepedulian baik masyarakat maupun pemerintahan desa terhadap pelayanan publik melalui Revolusi Mental gerakan Indonesia Melayani yang diimplementasikan pada contoh Perbaikan informasi public terkait informasi pelayanan masyarakat, membuat papan informasi masyarakat, dan memperbaiki fasilitas masyarakat.

2. METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan Program kemintraan masyarakat (PKM) terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut :

a. Persiapan

1. PKM ini melibatkan mahasiswa sehingga melakukan wawancara untuk menjaring mahasiswa yang benar-benar komitmen terhadap program PKM yang ditawarkan, karena perlu keseriusan

terlebih bhakti mahasiswa kepada masyarakat.

2. Adapun materi yang diberikan dalam sosialisasi PKM adalah tentang sosial budaya, pemberdayaan Peningkatan Layanan Pendidikan, wawasan revolusi mental, bidang administrasi baik administrasi negara maupun hukum administrasi dan Teknik perbaikan fasilitas masyarakat.
3. Survei/Observasi ke lokasi, mitra dan kelompok masyarakat yang dijadikan sasaran PKM.yaitu di Kecamatan Tanjung Palas Timur dengan fokus desa Wonomulyo.
4. Mengkomunikasikan program PKM dengan pemerintah daerah setempat, serta mitra lainnya
5. Membuat persetujuan dari kesepakatan kerjasama dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Bulungan.
- b. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Kegiatan akan dilaksanakan menggunakan metode partisipatoris. Jadi, pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata sebagai fasilitator. Untuk itu, diperlukan pendampingan dalam setiap kegiatan agar dapat diketahui dinamika dari kegiatan tersebut sehingga dapat mewujudkan tujuan pemberdayaan. Adapun kegiatan yang di rancang adalah: (1) Bimbingan teknis/Pendampingan/Penyuluhan berupa aktivitas kegiatan Pertanian mahasiswa bersama masyarakat; (2) Aktivitas pendukung lainnya dalam rangka mengembangkan Kesadaran pelayanan publik dan menjaga fasilitas masyarakat berbasis Revolusi Mental Gerakan Indonesia melayani

c. Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan Peningkatan kapasitas masyarakat di Kecamatan Tanjung Palas Timur desa Wonomulyo ini dapat terus menerus dengan memasukkannya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), sehingga dapat mengoptimalkan potensi mahasiswa setiap tahunnya. Melalui program pertanian, setelah implementasi program PKM terlaksana, diharapkan masyarakat lebih mandiri dalam mengolah potensi lokal yang ada, sehingga hasilnya lebih optimal. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat membuat masyarakat menjadi lebih cerdas dan kaya akan ilmu yang menunjang pengolah potensi tersebut dan dapat mewujudkan kesejahteraan. Program kedua, peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan. Program di bidang pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pendidikan dan minat membaca pada generasi penerus sehingga dapat membuka wawasan dan ilmu pengetahuan. Sementara dalam bidang kesehatan, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Dengan program peningkatan pelayanan masyarakat, peningkatan dan perbaikan fasilitas masyarakat, masyarakat diharapkan dapat lebih bertanggung jawab dalam pemeliharaan lingkungan. Program terakhir yaitu pemetaan potensi lokal yang ada agar dapat menjadi referensi dalam pembangunan desa.

Program ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi untuk pemerintah akan potensi yang dimiliki daerah Tanjung Palas Timur desa Wonomulyo, sehingga dapat membantu dalam pengelolaan potensi tersebut. Keberlanjutan program perlu di komunikasikan dengan pihak DPMD Kabupaten Bulungan, sehingga dapat

dilakukan secara luas dengan melibatkan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Borneo Tarakan dalam setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan. Selain itu, tindak lanjut program yang berhubungan dengan pengelolaan program dilakukan dengan mengoptimalkan peran BPMD untuk mendukung keberlanjutan usaha yang dikembangkan, serta lokasi akan diusulkan sebagai Desa Binaan Universitas Borneo Tarakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Desa Wonomulyo

Luas wilayah Desa Wonomulyo 1.111,25 Ha dimana 70 % daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang di manfaatkan untuk persawahan tadah hujan dan palawija. Iklim Desa Wonomulyo, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Wonomulyo Kecamatan Tanjung Palas Timur ini letak desa Wonomulyo dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Topografi Desa Wonomulyo, Kecamatan Tanjung Palas Timur, Bulungan

Wonomulyo adalah desa di Kecamatan Tanjung Palas Timur, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. Desa ini memiliki 15 RT dan 2 RW. Di desa ini mayoritas penduduknya adalah transmigran yang berasal dari Pulau Jawa. Desa Wonomulyo

berjarak sekitar 67 km dari Ibu Kota Kalimantan Utara. Mata pencarian masyarakat setempat adalah bertani. Desa Wonomulyo adalah daerah irigasi, luas daerah irigasi yang telah ditanami dan di kelola oleh masyarakat Desa Wonomulyo berdasarkan data monografi desa adalah sekitar 20 ha berupa irigasi semi teknis dan sawah tadah hujan seluas kurang lebih 15 ha. Daerah irigasi Wonomulyo ini belum ada bangunan pengambilan yang permanen.

Sejarah desa Wono Mulyo Jelarai Selor III dibuka pada akhir tahun 1993 dan ditempatkan penduduk pada awal tahun 1994 yang dipimpin oleh KUPT (Abdul Djabbar AP.BWS) dan dibantu oleh seorang staf KUPT (Muhammad Abadi). Penempatan penduduk tersebut dibagi menjadi 2 gelombang yaitu, gelombang I ditempatkan penduduk lokal (Punan dan Dayak), sedangkan gelombang II ditempatkan penduduk yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Dengan jumlah kepala keluarga yang berdomisili di Jelarai Selor III sebanyak 240 KK yang terdiri dari 20% dari masyarakat lokal/pribumi sedangkan yang 80% didatangkan dari pulau Jawa.

Dalam pembinaan selama kurun waktu 1 tahun pemerintah masih dipimpin oleh Abdul Djabbar.AP.BWS dalam peraturan Depatemen Transmigrasi maka dibentuklah pemerintah desa persiapan dan pembenahan desa tersebut supaya diserahkan kepada pemerintah daerah tidak ada hambatan dan kendala lagi dan desa tersebut mampu mandiri, maka para tokoh UPT Jelarai Selor III mengadakan pemilihan kepala desa persiapan, dengan singkat cerita terpilihlah Bapak Hasan Wagisan sebagai kepala desa persiapan dengan nama desa Wonomulyo. Wono yang dalam bahasa Jawa berarti Hutan, dan Mulyo berarti Mulya atau jaya. Jadi arti

nama desa wonomulyo adalah desa hutan mulya. Pencabarian masyarakat Desa Wonomulyo dari tahun 1993 sampai saat ini adalah bercocok tanam/bertani, berdagang, karyawan swasta, wiraswasta dan buruh. Tetapi disini yang sangat menonjol adalah bercocok tanam sayur mayur dengan metode tumpang sari.

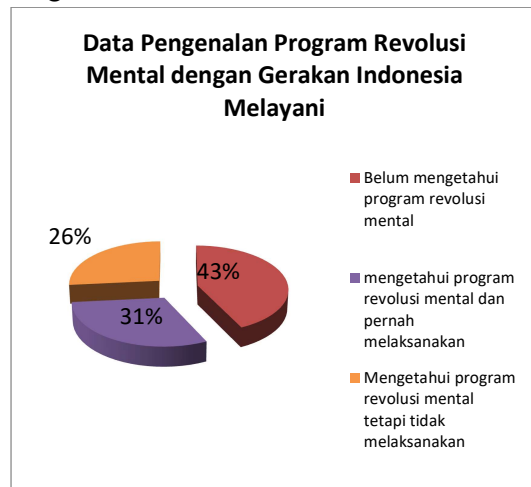
3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan Integrasi Pemberdayaan Mahasiswa Sebagai kegiatan pengabdian Dengan Masyarakat Desa Wonomulyo Kabupaten Bulungan Melalui Program Perbaikan fasilitas Masyarakat berbasis Revolusi Mental Indonesia Melayani diuraikan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: sosialisasi/ penyuluhan, dan pendampingan.

1. Tahap Sosialisasi

Tahapan sosialisasi merupakan kegiatan awal yang merupakan rencana kegiatan dalam rangka memberikan pemahaman, tujuan dan manfaat kegiatan yang akan dilakukan serta mengajak warga mengenal Revolusi mental dengan Gerakan Indonesia Melayani (GIM) adalah gerakan para penyelenggara negara dan masyarakat untuk meningkatkan perilakupelayanan publik berintegritas agar negara hadir melindungi kepentingan warganya sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. GIM merupakan gerakan yang berawal dari permasalahan masyarakat Indonesia dalam aspek pelayanan publik yang dinilai belum dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat sehingga mutu pelayanan yang disediakan pemerintah perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dengan adanya GIM diharapkan terjadi peningkatan pelayanan public pada setiap instansi terutama yang mempunyai tugas utama

melakukan pelayanan umum.berdasarkan diagram di bawah ini.



Gambar 2. Presentase Pengenalan Warga Desa Monomulyo Tentang Program Revolusi Mental

Pada tahap sosialisasi ini diberikan gambaran singkat terkait tentang pentingnya penerapan program Revolusi mental yang berawal dari permasalahan masyarakat Indonesia dalam aspek pelayanan publik. Jumlah warga yang datang mengikuti sosialisasi sebanyak 49 orang. Berdasarkan data diatas diketahui jumlah warga yang belum mengetahui program revolusi mental sebanyak 43% yaitu 21 orang, untuk yang sudah mengetahui program revolusi mental tetapi tidak melaksanakan di kehidupan sehari sebanyak 26% yaitu sebesar 13 orang, sedangkan warga yang mengetahui dan melaksanakan program revolusi mental sebesar 31% yaitu sebanyak 15 orang. Diketahui bahwa yang telah mengetahui rata-rata warga yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil dan perangkat desa. Diketahui juga warga yang belum mengetahui adanya program revolusi mental dikarenakan pekerjaan berkebun, petani dan petambang dan jarang melihat media informasi seperti internet maupun televisi. Disini peran mahasiswa dibimbing

oleh dosen pembimbing menjadi agen edukasi memberikan pengetahuan dan informasi terkait program revolusi mental yang digalakkan oleh pemerintah sekarang ini. Gerakan Indonesia Melayani akan melaksanakan perbaikan fasilitas masyarakat yang sering digunakan dan dimanfaatkan masyarakat. Berdasarkan obsservasi dan pengamatan banyak fasilitas desa yang kurang layak dan tidak ada perbaikan secara bergotong royong oleh masyarakat maupun dari perangkat desa.

2. Tahap Pendampingan

kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada desa Wonomulyo kecamatan Tanjung Palas Timur dimana kegiatan meliputi Perbaikan fasilitas olahraga desa Wonomulyo, Perbaikan Rumah Ibadah, Peremajaan Jembatan Desa dan Desain Jembatan, Pembuatan plang Desa dan Sekolah.



Gambar 3. Desain Rangka Perbaikan Jembatan Yang Rusak dan Peremajaan Jembatan Desa Merupakan Akses Jalan Yang Menghubungkan Dengan Desa Lainnya



Gambar 4. Perbaikan Salah Satu Rumah Ibadah dan Membersihkan Halaman Rumah Ibadah Yang Mulai Rusak dan Kotor Dibeberapa Bagian Sudut Rumah Ibadah



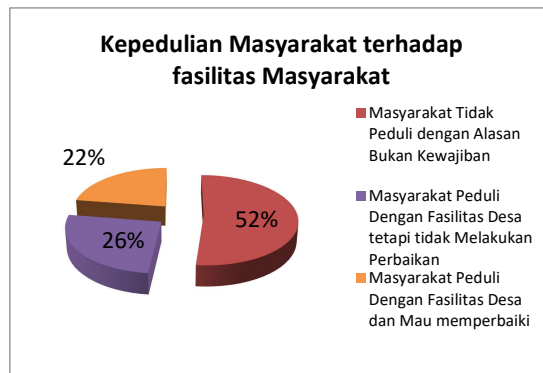
Gambar 5. Perbaikan Salah Satu Fasilitas Olahraga Yang Sering Digunakan Oleh Masyarakat Desa



Wonomulyo

Gambar 6. Perbaikan Papan Nama (plang) Kantor Desa, Sekolah dan Balai Adat

Dalam Pelaksanaan program revolusi mental gerakan Indonesia Melayani juga memuat Perbaikan fasilitas olahraga desa Wonomulyo, Perbaikan Rumah Ibadah, Peremajaan Jembatan Desa dan Desain Jembatan, Pembuatan plang Desa dan Sekolah. Bersama dosen pendamping memberikan pengetahuan tentang yang meliputi Kesadaran merawat fasilitas Desa yang digunakan untuk kebersamaan dan pentingnya gerakan revolusi mental. Berdasarkan Hasil survei masyarakat mengetahui kegunaan fasilitas desa untuk kebersamaan tetapi enggan merawat, dan masyarakat kurang sadar dalam menjaga dan merawat fasilitas Desa. Sedangkan masyarakat yang peduli tetapi tidak melakukan kesadaran memperbaiki juga lumayan banyak. Dpat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Data Kepedulian Masyarakat Terhadap Fasilitas Yang Disediakan Oleh Desa

Pada prinsipnya semua program kerja baik program pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan baik, namun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam masyarakat, diantaranya:

- Kurangnya kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap lingkungan dan sosial setempat.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program kerja yang akan dilaksanakan.
- Adanya kesibukan ketua-ketua RT sehingga susah untuk bertemu dan berkoordinasi serta dikumpulkan dalam beberapa agenda kegiatan.
- Keterlambatan dana dan keterbatasan dalam pelaksanaan program kerja.

3.3 Tahap Desiminasi Hasil dan Membangun *Social Public Networking*

Kegiatan terakhir merupakan desiminasi adalah kegiatan memberikan informasi tentang hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan selama pelaksanaan pembelajaran dalam Pelaksanaan program revolusi mental gerakan Indonesia Melayani. Selain melakukan desiminasi, tim IbM juga membangun kerjasama dengan program *Social public networking*, diharapkan dengan adanya bertukar pengalaman dan ilmu antara mahasiswa,

dosen-warga dalam bentuk “Perbaikan Fasilitas masyarakat ”, Dosen dan mahasiswa menjadi agen edukasi di desa binaan sesuai bidang dan keahliannya. Tidak hanya berupa menjadi agen of change, juga membimbing dalam pengetahuan teknologi dalam pembelajaran yang berbasis potensi lokal.

Berdasarkan data kepuasan dan pemahaman gerakan revolusi mental Indonesia bersih, maka kemudian dilakukan wawancara kepada masyarakat dan perangkat desa hasilnya masyarakat puas dan sudah memahami gerakan revolusi mental Indonesia melayan. Wawancara berisi tentang metode yang dominan dilakukan oleh masyarakat dan perangkat desa yang terlibat. Berdasarkan hasil data masih banyak masyarakat dan perangkat desa yang menggunakan puas dan memahami gerakan revolusi mental Indonesia melayani sebanyak 95%. Dari Kegiatan tersebut perlunya tindak lanjut dan kegiatan yang berkesinambungan, agar masyarakat dapat merasakan dampak dan manfaat yang massif serta menyeluruh disetiap masyarakat.

Gerakan Indonesia Melayani (GIM) dalam aksi revolusi mental ini selain memberikan manfaat kepada masyarakat, dan juga memuat nilai-nilai strategis instrumental revolusi mental yaitu Integritas dan Etos Kerja. Nugroho dan Vlorensius (2018) menyatakan, gerakan Indonesia Melayani memuat nilai Integritas, dimana nilai tersebut merupakan kesatuan kata dan perbuatan yang mengarahkan karakter dan perilaku seseorang secara bertanggung jawab. Gerakan Indonesia Melayani memuat nilai Integritas, dimana nilai tersebut merupakan kesatuan kata dan perbuatan yang mengarahkan karakter dan perilaku seseorang secara bertanggung jawab. Bentuk penjabaran nilai integritas

antara lain dapat dipercaya, sadar hak dan kewajiban, serta bertanggungjawab melalui media informasi publik.

4. PENUTUP

Kegiatan Integrasi Pemberdayaan Mahasiswa Sebagai kegiatan pengabdian Dengan Masyarakat Desa Wonomulyo Kabupaten Bulungan Melalui Program Perbaikan fasilitas Masyarakat berbasis Revolusi Mental Indonesia Melayani berjalan dengan baik dan berdasarkan hasil data masih banyak masyarakat dan perangkat desa yang menggunakan puas dan memahami gerakan revolusi mental Indonesia melayani mencapai 95%. PKM perbaiki fasilitas masyarakat dengan gerakan Indonesia melayani terfokus pada tingkat kesadaran menjaga dan memperbaiki fasilitas masyarakat yang di kelola oleh desa dan Peningkatan kualitas sarana dan prasarana, kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai strategis instrumental revolusi mental yaitu Integritas, gotong royong dan etos kerja.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan dan pelaksanaan pengabdian ini kami tak lupa mengucapkan terimakasih kepada Rektor dan LPPM Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan dana hibah pengabdian untuk mensupport terlaksananya pengabdian di wilayah Kecamatan Tanjung Palas Timur, Desa Wonomulyo. Dan terimakasih kepada tim pengabdian yang telah bekerja sama melaksanakan pengabdian ini sampai selesai.

6. DAFTAR RUJUKAN

Nugroho, Endik Nugroho. Vlorensius. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Desa Long Bila Dan Desa Pulau Sapi Kabupaten Malinau Melalui

- Optimalisasi Potensi Lokal Melalui
Revolusi Mental Mewujudkan Desa
Mandiri Dan Melayani. JPMB. Vol 2,
No1. LPPM UBT.
- Katalog Badan Pusat Statistik. 2017.
Kecamatan Tanjung Palas Timur
- desa Wonomulyo Dalam Angka 2016.*
BPS. Kabupaten Bulungan.
- Katalog Badan Pusat Statistik. 2018.
Kalimantan Utara Dalam Angka
2018. BPS Provinsi Kalimantan
Utara.

**PEMBERDAYAAN MAHASISWA DENGAN MASYARAKAT DESA MANSALONG
DAN DESA TANJUNG HULU KABUPATEN NUNUKAN MELALUI
OPTIMALISASI POTENSI LOKAL DENGAN PENDEKATAN REVOLUSI
MENTAL DALAM MEWUJUDKAN DESA BERSIH DAN MANDIRI**

*Empowerment Of Students With The Mansalong Village Community And Tanjung Hulu Village,
Nunukan District Through Optimization Of Local Potentials With Mental Revolution Approach To
Realize Clean And Independent Village*

Hendy Lesman^{1*}, Mohammad Wahyu Agang²

^{1*}Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan
Jl. Amal Lama No.1, Tarakan

*e-mail Korespodensi: hendylesmana2@gmail.com

ABSTRAK

Desa Mansalong & Desa Tanjung Hulu adalah mitra dan semangat gerakan Indonesia melayani PKM Revolusi Mental Universitas Borneo Tarakan Menuju kesadaran dan kepedulian baik masyarakat maupun pemerintahan desa terhadap kebersihan dan kesehatan, serta gerakan Indonesia mandiri PKM Revolusi Mental Universitas Borneo Tarakan meningkatkan tingkat kesadaran kemandirian masyarakat melalui menemukan potensi lokal sebagai badan usaha milik desa. Kurangnya kesadaran pelayanan publik dan kemandirian usaha di Wilayah Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan, solusi yang dilakukan dengan melaksanakan program Revolusi Mental Melalui gerakan Indonesia Bersih dan Gerakan Indonesia Mandiri. Untuk mewujudkan pemecahan permasalahan tersebut diperlukan suatu penataan dengan gerakan aksi nyata Bersih, Mandiri berbasis Revolusi Mental. Program Kemitraan Masyarakat berbasis Revolusi mental Melatih masyarakat dan memberikan pembekalan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, baik potensi alam maupun potensi yang ada di dalam diri masyarakat. Melalui gerakan Indonesia Bersih Program Kemitraan Masyarakat Revolusi Mental Universitas Borneo Tarakan Menuju kesadaran dan kepedulian baik masyarakat maupun pemerintahan desa terhadap kebersihan lingkungan. Sedangkan gerakan Indonesia mandiri terfokus pada pemanfaatan potensi sumber daya alam daerah tertinggal, Mendukung dan mendorong kewirausahaan serta ekonomi kreatif memberdayakan potensi lokal, dan Melakukan pengembangan teknologi tepat guna untuk mendorong Usaha ekonomi kreatif.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kemitraan, Revolusi Mental

ABSTRACT

Mansalong Village & Tanjung Hulu Village are partners and the spirit of the Indonesian movement serving the PKM Borneo Tarakan University Mental Revolution Towards awareness and concern for both the community and village government towards hygiene and health, and the independent Indonesian movement PKM Borneo Tarakan Mental Revolution increases the level of awareness of community independence through finding local potential as a village-owned business entity. Lack of awareness of public service and business independence in the Lumbis Subdistrict Area, Nunukan Regency, a solution that was carried out by implementing the Mental Revolution program through the Clean Indonesia movement and the Independent Indonesia Movement. To realize the solution to these problems, a structuring with a real Clean, Independent action based on Mental Revolution is needed. Mental Revolution-based Community Partnership Program Train the community and provide knowledge training to develop their potential, both natural potential and the potential that exists within the community. Through the Clean Indonesia movement Partnership Program Borneo Tarakan University Mental Revolution Community Towards awareness and concern for both the community and the village government towards environmental cleanliness. Whereas the independent Indonesia movement is focused on the utilization of the potential of underdeveloped natural resources, supporting and encouraging entrepreneurship and the creative economy empowering local potential, and developing appropriate technologies to encourage creative economic enterprises.

Keywords: Community Empowerment, Partnership, Mental Revolution

1. PENDAHULUAN

Desa Tanjung Hulu merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Lumbis. Desa Tanjung Hulu memiliki luas 692 Ha, dengan jumlah penduduk 298 orang dengan uraian sebagai berikut; laki-laki 148 orang dan perempuan 150 orang. Jumlah kepala keluarga 78 kepala keluarga. Mayoritas penduduk Desa Tanjung Hulu berprofesi sebagai peratni (54 orang) dan PNS sebanyak 1 orang. Pendidikan masyarakat paling banyak Tamatan SD yakni sebanyak 46 orang, kemudian yang tamat SLTA sebanyak 32 orang dan tidak lulus SD sebanyak 32 orang.

Desa Tanjung Hulu terletak pada ketinggian 50 – 300 mdpl. Secara topografi, wilayah Desa Tanjung Hulu berada pada perbukitan, pegunungan dan dataran rendah. Perbukitan terletak pada sebelah barat permukiman, dataran rendah terletak pada daerah sekitar Sungai Sembakung dan permukiman, sedangkan pegunungan berada pada batas antara Desa Tanjung Hulu dengan Kabupaten Malinau dan Desa Sapuyan.

Keadaan alam di desa Tanjung Hulu juga sangat melimpah yaitu bisa dilihat dari potensi desa terdiri atas : kelapa sawit, singkong, padi gunung, buah-buahan, kopi, kakao, merica, jagung, kacang-kacangan, tanaman sayur-sayuran, perikanan air tawar, peternakan, hasil hutan dan kerajinan lokal. Permasalahan yang di temui di Desa Tanjung Hulu adalah : Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kewirausahaan daerah.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi/membaca Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan. Untuk mewujudkan pemecahan permasalahan tersebut diperlukan suatu penataan dengan gerakan

aksi nyata Bersih, Tertib dan Mandiri berbasis Revolusi Mental.

Dengan melalui keterpaduan tridarma perguruan tinggi melalui pemberdayaan Kermitraan masyarakat berbasis revolusi mental yang memiliki nilai integritas, etos kerja dan gotong royong menjadi alasan kami untuk mengembalikan semangat pembangunan Kabupaten Nunukan dengan menjadi Desa Bersih, Maju, dan Mandiri. Berdasarkan hasil penelusuran awal yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di desa mitra, antara lain : Kurang pemahaman masyarakat terhadap pemanfaat sumberdaya lokal yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui pendekatan kewirausahaan keluarga.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dimana masyarakat masih membuang sampah di sungai atau di sembarang tempat. Tidak terdapat taman bacaan masyarakat yang menjadi tempat masyarakat menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca buku guna peningkatan pengetahuan masyarakat desa. Masih banyak terdapat penyalahgunaan obat-obatan terlarang dikalangan generasi muda. Masih banyak terdapat pasangan suami istri dengan umur yang masih dibawah anjuran dari pemerintah (pernikahan dini).

2. METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan Program Adapun materi yang diberikan dalam sosialisasi PKM adalah tentang sosial budaya, pemberdayaan Pendidikan, Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, wawasan revolusi mental, bidang administrasi baik administrasi negara maupun hukum administrasi dan teknik. Survei/Observasi ke lokasi, mitra dan

kelompok masyarakat yang dijadikan sasaran PKM, yaitu di Kecamatan Lumbis dengan fokus pada Desa Mansalong dan Desa Tanjung Hulu.

Kegiatan akan dilaksanakan menggunakan metode partisipatoris. Jadi, pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata sebagai fasilitator. Untuk itu, diperlukan pendampingan dalam setiap kegiatan agar dapat diketahui dinamika dari kegiatan tersebut sehingga dapat mewujudkan tujuan pemberdayaan. Adapun kegiatan yang di rancang adalah: (1) Bimbingan teknis/Pendampingan/Penyuluhan berupa aktivitas kegiatan usaha ekonomi keluarga oleh mahasiswa bersama masyarakat; (2) Aktivitas pendukung lainnya dalam rangka mengembangkan Kesadaran kebersihan, kesehatan lingkungan serta nasionalisme dengan program Gerakan Indonesia melayani dan Gerakan Indonesia Mandiri. (3) aktivitas dalam meningkatkan perilaku kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar/membaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan revolusi mental gerakan indonesia bersih yang dilaksanakan di Desa Mansalong dan Desa Tanjung Hulu meliputi ; Program penanggulangan sampah masyarakat. Melalui pengelolaan sampah masyarakat dengan baik dan benar. Hasil kegiatan berupa telah tercipta sistem pengangkutan sampah rumah tangga mulai dari pengumpulan, distribusi sampah, pembiayaan hingga pembuangan dan pengelolaan sampah tersebut. Pembuatan Tong sampah dan Pembuatan plang himbauan berupa “dilarangan buang sampah di sungai”.

Kerjabakti di Fasilitas Umum, selain itu pula meningkatkan semangat gotong

royong dari masyarakat. Hasil kegiatan berupa Kerja bakti di tempat pemakaman Umum, kerja bakti di lapangan bola guna persiapan lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia, Kerja bakti di Kantor Desa Mansalong dan Desa Tanjung Hulu Senam Sehat dan Joging Program ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan dari masyarakat serta menumbuhkan budaya olah raga bagi masyarakat.

Kegiatan ini berupa senam sehat bersama di SMAN 1 Lumbis, senam sehat bersama di SMPN 1 Lumbis, senam sehat bersama di SDN 009 Lumbis dan melatih senam anak-anak SDN 009 Lumbis dan SDN 006 Tanjung Hulu serta joging pagi bersama anak-anak Sekolah Dasar Penyuluhan Kesehatan Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan meliputi; pentingnya imunisasi, Perilaku Bersih Dan Sehat (PHBS), Penanggulangan sampah, Bahaya Narkoba dan Pernikahan Dini.

Melalui gerakan Indonesia Bersih KKN-Revolusi Mental Universitas Borneo Tarakan Menuju kesadaran dan kepedulian baik masyarakat maupun pemerintahan desa terhadap kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Aksi Revolusi Mental Gerakan Indonesia Mandiri Gerakan Indonesia Mandiri (GIMa) adalah gerakan para Penyelenggara Negara dan masyarakat untuk mendorong budaya kreatif, inovatif, dan beretos kerja tinggi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing bangsa.

Gerakan ini akan mendorong terwujudnya kemandirian dalam berbagai sector kehidupan, seperti pertumbuhan kewirausahaan dan ekonomi kreatif, peningkatan UMKM dan koperasi,

peningkatan apresiasi seni, kreativitas karya budaya dan warisan budaya. Peningkatan kemandirian terutama nilai etos kerja merupakan faktor strategis dalam menghadapi persaingan regional dan global. Gerakan ini dilakukan oleh para penyelenggara negara dan masyarakat yang saling bersinergi untuk mewujudkan kemandirian bangsa di berbagai sektor kehidupan. Gerakan Indonesia Mandiri, adalah gerakan untuk mewujudkan perilaku kreatif, inovatif, dan beretos kerja tinggi agar mewujudkan kemandirian dibidang pangan, energi, dan teknologi dalam menghadapi persaingan regional dan global. Kegiatan Aksi revolusi mental gerakan indonesia mandiri di Desa Mansalong dan Desa Tanjung Hulu adalah; Pendirian Taman Bacaan Masyarakat. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi warga untuk menumbuhkan minat membaca dan membudayakan minat baca bagi warga Desa Mansalong dan Desa Tanjung Hulu. Pelatihan kewirausahaan masyarakat.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan kewirausahaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat. Hasil kegiatan ini berupa pelatihan kewirausahaan masyarakat dengan memanfaatkan bahan lokal ada ada di kedua desa. Pelatihan tentang Aquaponik dan MOL. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai tehnik pembuatan aquaponik dan MOL sehingga masyarakat dapat mengembangkan di pekarangan guna meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Hasil kegiatan berupa pelatihan tentang aquaponik dan MOL.

Penyuluhan gerakan revolusi mental. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai

pentingnya gerakan revolusi mental sehingga mempercepat tujuan negara menjadi negara yang mandiri, berdaulat dan berkeadilan. Hasil kegiatan ini berupa penyuluhan gerakan revolusi mental kepada kedua desa yakni Desa Mansalong dan Desa Tanjung Hulu.

Gerakan indonesia melayani difokuskan pada peningkatan kapasitas sumberdaya manusia aparatur sipil negara (pelayan masyarakat) dalam penyempurnaan sistem manajemen kerja dan peningkatan perilaku pelayanan publik yang cepat, transparan, akuntabel dan responsif.

Kegiatan aksi revolusi mental gerakan indonesia melayani di Desa Mansalong dan Desa Tanjung Hulu adalah; Pembuatan dan pemasangan nomor rumah Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan identitas rumah sehingga mudah mengenali dan mendeteksi rumah yang ada di Desa Mansalong dan Desa Tanjung Hulu. Hasil kegiatan berupa pembuatan dan pemasangan nomor rumah di teras rumah pada kedua desa.

Pembuatan dan pemasangan plang Rukun Tetangga (RT) Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat luar mengetahui rumah dan kewajiban lapor ke ketua RT bagi masyarakat luar yang berkunjung ke desa tersebut. Hasil kegiatan berupa pembuatan dan pemasangan plang Rukun tetangga (RT) di rumah ketua RT. Sosialisasi ciri keaslian rupiah emisi 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ciri keaslian rupiah emisi tahun 2016.

Hasil kegiatan berupa ; penyuluhan mengenai ciri keaslian mata uang rupiah emisi tahun 2016 kepada masyarakat di kedua desa. Melayani bimbingan belajar bagi anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Program ini bertujuan untuk memberikan peningkatan

pengetahuan dan pemahaman siswa setelah mereka belajar di sekolah formal.

Hasil kegiatan telah dilaksanakan bimbingan belajar bagi anak sekolah SD dan anak sekolah SMP di kedua desa. Pembuatan maket miniatur desa dan profil desa. Kegiatan ini memiliki tujuan mempermudah masyarakat dan orang luar dari desa untuk mengetahui data statistik mengenai desa Mansalong dan Desa Tanjung Hulu. Hasil kegiatan berupa pembuatan maket miniatur desa dan profil desa.

4. PENUTUP

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berbasis Revolusi mental dengan gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Mandiri dan Gerakan Indonesia melayani di Desa Mansalong dan Desa Tanjung Hulu Kecamatan Lumbis

Kabupaten Nunukan berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari Camat Lumbis, Kepala Desa Mansalong dan Kepala Desa Tanjung Hulu, tokoh masyarakat serta seluruh masyarakat.

5. DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan. 2018. Kabupaten Nunukan Dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Nunukan.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016. Gerakan Revolusi Mental.

Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. 2015. Sosialisasi Gerakan Nasional Revolusi Mental. Disampaikan di Jakarta Tanggal 21 Agustus 2015.

**PKM USAHA TELUR ASIN DESA PANGKUNG TIBAH KECAMATAN KEDIRI
KABUPATEN TABANAN**

PKM Salted Egg Business in Pangkung Tibah Village, Kediri District Tabanan Regency

Ni Kadek Sumiari^{1*}, Ni Luh Nyoman Mirah Wedasari²

^{1,2} *Jurusan Sistem Informasi, STMIK STIKOM Bali,
Jl. Raya Puputan No 86 Renon, Denpasar Bali, (0361) 244445*
*e-mail Korespondensi: sumiari@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK

Telur Asin merupakan salah satu makanan yang memiliki protein yang cukup tinggi. Selain mudah dikonsumsi, di Bali telur asin juga digunakan untuk membuat sesajen upacara. Jenis telur yang biasa digunakan untuk membuat telur asin adalah telur bebek. Telur bebek mempunyai tekstur kulit yang lebih mudah menyerap garam. Mitra yang akan dibantu dalam kegiatan ini adalah Ni Wayan Sukerni yang beralamat di Banjar Langudu Desa pangkung Tibah Kecamatan Kediri, Tabanan dan Ni Kadek Onik Setiarini Banjar Langudu Desa pangkung Tibah Kecamatan Kediri, Tabanan. Kedua mitra sudah menekuni usaha ini kurang lebih 9 tahun. Saat ini kedua mitra masih memiliki kendala dalam menjalankan usaha mereka, diantaranya keterbatasan dalam alat produksi, kendala dalam memasarkan hasil produksi, belum memiliki desain kemasan produk dan juga kedua mitra belum memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan sehingga mitra tidak mengetahui jumlah keuntungan yang didapat secara pasti serta varian produk yang dihasilkan hanya satu yaitu telur asin. Berdasarkan kendala yang dihadapi mitra maka akan dilaksanakan kegiatan bertahap dimulai dari memberikan peralatan produksi, memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan serta pelatihan pengembangan produk berupa varian telur baru yaitu Telur Asin Bakar. Indikator capaian adalah peningkatan pendapatan mitra hingga 50%, peningkatan jumlah produksi hingga 100%. Dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan diperoleh hasil evaluasi kegiatan yaitu peningkatan jumlah produksi UKM sebesar 60% serta produksi varian produk baru yaitu telur asin bakar. Dari hasil pelatihan manajemen keuangan satu anggota UKM telah bisa membuat buku khas keuangan sederhana. Pengemasan produk stempel lebih menarik dan mempunyai ciri khas dari UKM. Meningkatnya jumlah produksi juga mempengaruhi peningkatan jumlah pendapatan mitra yakni sebanyak 40%. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama delapan (8) bulan dengan anggaran sebesar Rp. 40.000.000,-.

Kata Kunci: *Telur Asin, Peralatan Produksi, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran*

ABSTRACT

Salted eggs are one of the foods that have high enough protein. Besides being easy to consume, in Bali salted eggs are also used to make ceremonial offerings. The type of egg used to make salted eggs is duck eggs. Duck eggs have a skin texture that absorbs salt more easily. The partners that will be assisted in this activity are Ni Wayan Sukerni having his address at Banjar Langudu, Pangkung Tibah Village, Kediri District, Tabanan and Ni Kadek Onik Setiarini Banjar Langudu, Pangkung Tibah Village, Kediri District, Tabanan. Both partners have pursued this business for less than 9 years. At present the two partners still have problems in running their business, including limitations in production tools, constraints in marketing their products, not having a product packaging design and also the two partners who have no knowledge of financial management so that partners do not know the exact amount of profits and only one product product variant is salted egg. Based on the constraints faced by partners, phased activities will be carried out starting from providing production equipment, providing training on financial management and product development training in the form of new egg variants, namely Salted Egg Egg. The achievement indicator is an increase in partner's income by 50%, an increase in production up to 100%. From the implementation of the activities that have been carried out, the results of the activity evaluation have been obtained, namely an increase in the number of SME production by 60% and the production of new product variants namely grilled salted eggs. From the results of the financial management training of one UKM member has been able to make a simple financial book. Packaging of stamp products is more attractive and has the characteristics of SMEs. The increase in the

amount of production also affects the increase in the number of partners' revenues, namely as much as 40%. This activity is planned to last for eight (8) months with a budget of Rp. 40,000,000

Keywords: *Salted Eggs, Production Equipment, Financial Management, Marketing Management*

1. PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah Ibu Ni Wayan Sukerni dan Ibu Ni Kadek Onik Setiarini. Kedua mitra memiliki usaha telur asin yang berasal dari desa Pangkung Tibah kecamatan Kediri kabupaten Tabanan Bali. Desa Pangkung Tibah merupakan desa pesisir selatan kabupaten Tabanan dan dapat dicapai dalam waktu 1 jam dari kota Denpasar.

Kedua mitra rata-rata sudah menekuni usaha telur asin lebih dari 9 tahun. Bahan baku yang digunakan oleh kedua mitra yaitu telur bebek diperoleh dari peternakan bebek di sekitar desa Pangkung Tibah, sedangkan untuk adonan pembungkus telur asin dibuat dari campuran tanah liat dan garam kasar. Tanah liat diperoleh oleh mitra di sekitar lokasi tempat tinggal mitra dan untuk garam kasar dibeli eceran di pasar terdekat. Proses produksi telur asin kedua mitra masih menggunakan proses secara tradisional. Dalam proses pembuatan telur asin, telur bebek mentah yang diperoleh oleh mitra pertama di lakukan pengecekan kualitas telur dengan menerawang telur di bawah cahaya matahari atau menggunakan senter. Telur dengan kualitas baik kemudian dipilih dan dipilah untuk dibuat telur asin. Setelah pemilihan telur kemudian dilakukan proses pembuatan adonan untuk membalut telur asin. Adonan dibuat dari tanah liat yang dicampur dengan garam kasar dan air secukupnya. Telur bebek yang sudah dipilih, dibalut dengan adonan tanah liat secara merata lalu diletakan dalam tempat penyimpanan dan disimpan dalam tempat tertutup selama 10 – 14 hari. Setelah 10-14 hari telur asin yang masih mentah dicuci bersih lalu direbus hingga matang.



Gambar 1. Tempat kerja UKM Telur Asin



Gambar 2. Telur Bebek Sebagai Bahan Dasar Telur Asin



Gambar 3. Proses Pembuatan Telur Asin

Penjualan dan pemasaran telur asin kedua mitra dilakukan dengan cara menjual langsung ke pasar tradisional di Tabanan. Kemasan produk dari telur asin tidak memakai kemasan khusus hanya menggunakan baki telur dari kertas yang didapat dari pembelian telur bebek sehingga tidak tahan lama. Pengemasan yang kurang menarik juga membuat telur asin tidak bisa di pasarkan ke pasar-pasar swalayan. Kedua mitra juga tidak mengetahui secara pasti jumlah keuntungan dan kerugian yang mereka peroleh karena jarang dilakukan pencatatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pendapatan yang diperoleh perbulan adalah sekitar Rp.2.400.000

hingga Rp. 3.500.000. Produksi telur asin dilakukan setiap hari dengan jumlah produksi sekitar 400-500 butir tergantung dari permintaan dan ketersediaan bahan baku. Varian produk yang dihasilkan hanya satu produk yaitu telur asin matang dan belum dikembangkan ke produk telur lainnya karena kedua mitra tidak mengetahui informasi varian produk lain yang bisa dihasilkan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan mitra tidak menentu karena dipengaruhi oleh pesanan dari konsumen.
2. Apabila terdapat pemesanan langsung dari konsumen dalam jumlah banyak, mitra tidak dapat menyanggupi pesanan karena keterbatasan alat produksi yang dimiliki mitra dan juga keterbatasan modal.
3. Kemasan yang digunakan hanya menggunakan baki telur yang terbuat dari kertas, sehingga telur asin kurang tahan lama dan rentan pecah. Mitra belum mempunyai desain kemasan yang menarik untuk dipasarkan ke toko-toko atau swalayan.
4. Kedua mitra tidak melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran, sehingga seringkali jumlah keuntungan yang diperoleh tidak diketahui dengan pasti.
5. Produk yang dihasilkan kedua mitra hanya satu produk karena kurangnya pengetahuan mitra tentang varian produk yang bisa dihasilkan dari bahan baku yang sama

Dari permasalahan diatas maka beberapa solusi yang dapat kami tawarkan pada kedua industri rumah tangga tersebut adalah:

- a. Pemberian alat bantu produksi seperti kompor, panci, kontainer plastik untuk

menyimpan hasil produksi yang lebih banyak.

- b. Pemberian bantuan kemasan produk yang lebih menarik dan tahan lama serta pembuatan label yang menarik untuk telur asin sehingga bias di pasarkan ke swalayan-swalayan.
- c. Pelatihan pengemasan dan desain label dari kemasan agar lebih menarik.
- d. Pelatihan manajemen keuangan serta pencatatan pengeluaran dan pemasukan, sehingga dapat mengetahui keuntungan, kerugian, dan atau omset usaha.
- e. Pemberian media pemasaran online berupa website pemasaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai produk dan lokasi dari pembuatan telur asin.
- f. Pelatihan pembuatan varian produk baru yaitu telur asin bakar. Bahan baku telur bitan hampir sama dengan telur asin biasa yaitu menggunakan telur bebek hanya berbeda di tahap akhir pembuatan dimana telur asin bakar melewati proses pembakaran terlebih dahulu. Telur asin bakar memiliki peluang yang cukup tinggi di pasaran karena selain harganya jauh lebih mahal peminatnya juga cukup banyak serta produksi telur asin bakar di Tabanan masih sangat jarang sehingga memiliki potensi cukup besar apabila diproduksi oleh mitra.

2. METODE

Ada enam bentuk kerja utama yang dilakukan, mulai dari sosialisasi, kemudian peningkatan kualitas serta jumlah produksi, pengemasan produk yang lebih menarik, pengelolaan keuangan, pengelolaan pemasaran dan yang terakhir evaluasi kegiatan. Prosedur kerja kegiatan ini ditunjukkan pada gambar berikut



Gambar 4. Prosedur Kerja Program Kemitraan Masyarakat

Rencana Kegiatan

Berdasarkan permasalahan mitra yang menjadi prioritas maka terdapat beberapa kegiatan untuk menangani permasalahan tersebut:

1. Sosialisasi dilaksanakan dengan menghadirkan peserta dalam pertemuan. Peserta adalah kedua mitra yaitu Ibu Ni Wayan Sukerni dan Ibu Ni Kadek Onik Setiarini. Pada pertemuan tersebut akan disampaikan informasi-informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Disamping menyampaikan maksud dan tujuan, juga dilakukan pencatatan data teknis lebih lanjut serta pencatatan visualisasi dalam bentuk video dan foto. Dokumentasi ini digunakan dalam desiminasi atau pemasyarakatan hasil pelaksanaan program.
2. Pemberian alat untuk membantu dalam proses pembuatan produk serta pelatihan untuk varian produk baru. Pemberian alat berupa kompor yang lebih besar, keranjang plastic (rabbit container), panci serta alat-alat produksi yang bisa membantu dalam proses pembuatan produk yang lebih banyak. Selain itu juga diberikan pelatihan varian produk baru yaitu asin bakar dan diharapkan dengan adanya varian

- produk baru akan bisa meningkatkan penjualan dari mitra
3. Pelatihan dan bantuan sistem manajemen keuangan yang sederhana, yang dapat membantu mencatat bentuk dan jumlah pengeluaran serta pemasukan yang diperoleh. Diharapkan agar kedua mitra dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang diperoleh.
4. Bantuan pembuatan desain label yang menarik. Labeling akan didesain dengan menggunakan alat bantu komputer sehingga dihasilkan desain kemasan yang menarik dan eye catching serta modern. Serta pengemasan produk menggunakan kotak mika yang sudah diberi label sehingga produk bisa dipasarkan ke swalayan-swalayan.
5. Pelatihan dan bantuan sistem pemasaran yang lebih baik dan tidak hanya berfokus kepada menunggu pemesanan oleh pelanggan, namun juga secara proaktif melakukan pemasaran melalui website.
6. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan setelah pelatihan manajemen dan pemasaran. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Realisasi Penyelesaian Masalah

Sebagai bentuk inisiasi dari kegiatan PKM usaha telur asin di desa pangkun tibah Tabanan dilakukan sosialisasi ke UKM mitra untuk memberikan informasi kegiatan PKM ini. Guna meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan dari UKM Telur desa Pangkung Tibah Tabanan maka dilaksanakan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui oleh mitra yaitu dengan memberikan alat dan sarana untuk menungjung produksi mitra seperti satu set

kompot satu tungku, panci, rabbit container dan alat pendukung lainnya. Selain itu untuk pengembangan produk mitra juga telah diberikan alat dan sarana untuk pengembangan produk baru yakni telur asin bakar berupa Oven Gas, serta telah diberikan pengetahuan tentang cara membuat varian produk telur asin bakar. Dari sisi kemasan untuk tahap awal mitra UKM telah diberikan desain stempel telur asin baru yang lebih menarik dan memiliki ciri khas dari UKM. Selain itu untuk mendukung kelancaran usaha dari mitra juga telah diberikan pelatihan manajemen keuangan dimana satu anggota dari UKM mitra telah memiliki kemampuan untuk membuat buku kas sederhana sehingga UKM mitra bisa melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan dari UKM. Dengan kegiatan tersebut di atas SDM yang ada di UKM mitra dapat berkembang, produksi produk dapat meningkat serta adanya varian produk baru dimana berpengaruh pada pendapatan mitra menjadi semakin meningkat.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM Usaha Telur Asin di Desa Pangkung Tibah, Kediri Tabanan dilakukan selama 8 bulan dimulai dari bulan maret 2018 dengan tahapan sesuai dengan metode kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Sosialisasi Kegiatan

Pada tahap pertama kegiatan PKM Usaha telur Asin Desa Pangkung Tibah Tabanan dilakukan sosialisasi guna memberikan informasi mengenai Program PKM serta penentuan jadwal-jadwal kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan PKM. Sosialisasi dilakukan pada bulan Maret 2018. Materi sosialisasi diberikan oleh ketua pelaksana yakni oleh Ni Kadek Sumiari dan anggota pelaksana

yakni Ni Luh Nyoman Mirah Wedasari. Peserta dari sosialisasi ini adalah pemilik dari Usaha Telur Asin di desa Pangkung Tibah Tabanan yaitu UKM Telur Asin Ari yakni Ni Wayan Sukerni dan UKM Telur Asin Murni yakni Ni Kadek Onik Setiarini. Pada sosialisasi ini juga disampaikan latar belakang, target sasaran, tujuan serta indikator-indikator dalam melakukan kegiatan program PKM.

b. Penyerahan Alat Produksi

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya serta hasil berdiskusi dengan UKM diperlukan beberapa peralatan untuk menunjang proses produksi UKM agar lebih meningkat. Pada bulan April dan Mei 2018 dilakukan penyerahan peralatan dan barang penunjang produksi UKM secara bertahap. Adapun bantuan berupa alat yang diberikan kepada UKM adalah sebagai berikut:

1. Kompot Gas satu tungku lengkap dengan selang, regulator dan tabung gas LPG 3KG digunakan untuk menunjang produksi mitra yakni untuk merebus telur asin
2. Peralatan dalam proses produksi telur asin seperti ember dan saringan besar untuk menunjang proses dalam membersihkan telur serta panci ukuran besar untuk merebus telur asin dalam jumlah banyak
3. Rabbit Container (Kontainer industri) tempat untuk menyimpan telur asin yang sudah jadi serta digunakan untuk prndistribusian telur asin ke penjual.

Keseluruhan barang penunjang produksi yang telah diberikan digunakan oleh UKM dalam menambah jumlah produksi karena keterbatasan alat atau untuk mengganti peralatan dan barang yang sebelumnya sudah tidak berfungsi lagi. Berikut merupakan dokumentasi dalam penyerahan peralatan dan barang penunjang produksi.



Gambar 5. Penyerahan Peralatan Penunjang Produksi Bagi UKM Telur Asin Murni Milik Ni Kadek Onik Setiarini



Gambar 6. Penyerahan Peralatan Penunjang Produksi Bagi UKM Telur Asin Ari Milik Ni Wayan Sukerni

c. Desain Kemasan Produk

Pada tahap ini dilakukan penyerahan barang penunjang produksi tahap berikutnya serta pemberian desain untuk stempel dan penyeraha stempel untuk telur asin. Selain meningkatkan proses produksi UKM juga perlu meningkatkan daya tarik dari sisi pengemasan produk yang dalam hal ini adalah telur asin. Stempel telur asin diperlukan sebagai penanda produk dan bisa menjadi ciri khas dari telur asin yang diproduksi oleh mitra. Pada tahap pemberian stempel telur asin sebelumnya dilakukan observasi kebutuhan desain stempel yang dikehendaki oleh UKM. Setelah desain yang diinginkan sudah pas maka baru dibuatkan stempel dan diserahkan ke UKM disertai dengan tahap penyerahan barang lanjutan. Kegiatan ini dilakukan pada bulan mei 2018. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan :



Gambar 7. Desain Stempel Telur dan Stempel Usaha Telur Asin Ari dan telur Asin Murni



Gambar 8. Stempel Telur Asin dan Stempel Usaha Untuk UKM



Gambar 9. Prototype Label Kemasan Telur Asin Ari dan Telur Asin Murni



Gambar 10. Realisasi Kemasan Telur Asin Ari dan Telur Asin Murni



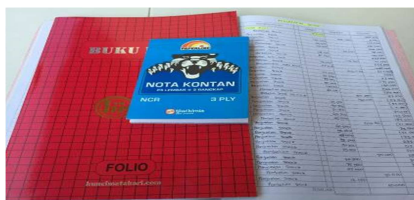
Gambar 11. Sosialisasi Desain Stempel UKM

3.3 Pelatihan Manajemen Keuangan

Pada tahap selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan manajemen keuangan. Pelatihan manajemen keuangan diberikan agar UKM dapat mengelola keuangan dengan baik. Dengan pengelolaan keuangan yang bagus maka UKM dapat melihat keuntungan dan kerugian yang dialami serta pengeluaran dan pemasukan dalam UKM dapat dicatat dengan baik. Pelatihan manajemen keuangan yang dilakukan adalah pelatihan manajemen keuangan sederhana menggunakan buku kas. Mitra dilatih untuk melakukan pencatatan pengeluaran dalam produksi, pembelian barang serta pemasukan yang dihasilkan. Dari pencatatan tersebut maka mitra dapat mengetahui keuntungan ataupun kerugian yang dieproleh. Berikut merupakan dokumentasi dari pelatihan manajemen keuangan :



Gambar 12. Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi UKM Telur Asin Ari dan UKM Telur Asin Murni



Gambar 13. Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana Bagi UKM

3.4 Pelatihan Pengembangan Produk

Untuk bersaing dengan pangsa pasar mitra juga harus melakukan pengembangan dalam jenis produk yang dihasilkan. Pada kegiatan ini mitra diberikan peralatan penunjang untuk pengembangan variasi

atau jenis produk yakni produk dikembangkan menjadi produk baru yaitu telur asin bakar. Peralatan penunjang yang diberikan adalah berupa Oven Gas yang digunakan untuk proses pembakaran telur asin. Pada kegiatan ini juga dilakukan implementasi alat, pelatihan cara penggunaan alat serta percobaan pembuatan telur asin bakar. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan:



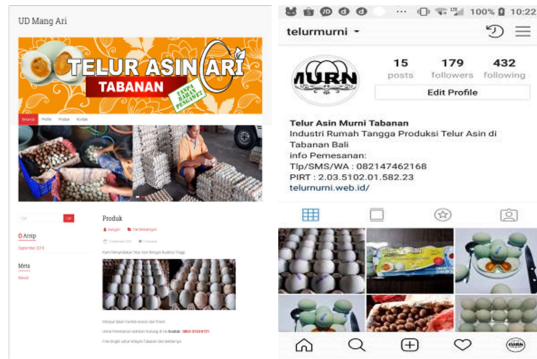
Gambar 14. Pemberian Alat Pengembangan Produk dan Pelatihan Penggunaan Alat



Gambar 15. Telur Asin Bakar

3.5 Manajemen Pemasaran

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan media pemasaran produk dengan menggunakan website serta pemanfaatan media social sebagai media iklan untuk pemasaran produk telur asin. Media pemasaran produk online diberikan agar jangkauan pemasaran UKM yang selama ini terbatas bisa menjadi lebih luas. Selain itu dengan adanya perkembangan teknologi UKM diharapkan dapat memasarkan produknya ke area yang lebih luas. Mitra dibuatkan website informasi untuk publikasi produk secara online serta dibuatkan media social berupa Instagram untuk sarana iklan dari produk.



Gambar 16. Media Pemasaran UKM

3.6 Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelaksanaan kegiatan maka dilakukan evaluasi dan monitoring kegiatan yang dilakukan oleh ketua dan anggota pelaksana kegiatan. Pada evaluasi dan monitoring dibahas mengenai pelaksanaan kegiatan program PKM Usaha telur asin di Pangkung Tibah Tabanan. Dari hasil monitoring yang dilakukan dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan program PKM telur asin di desa Pangkung Tibah Tabanan berjalan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disepakati dengan mitra pada saat sosialisasi. Mitra merasa sangat terbantu dengan pemberian alat penunjang produksi. Mitra juga sangat antusias dengan pelatihan manajemen keuangan yang dilakukan serta sangat tertarik dengan rekomendasi pembuatan varian produk telur asin baru yaitu telur asin bakar. Tim pelaksana memperoleh masukan dan pengetahuan dari mitra tentang rekomendasi varian produk lain yang memiliki proses produksi menyerupai telur asin seperti telur bitan, dan telur asin asap. Berikut adalah rencana luaran kegiatan program PKM Usaha Telur Asin desa Pangkung Tibah Tabanan baik yang telah dilakukan pengukuran maupun yang akan dilakukan pengukuran. Luaran kegiatan yang diacapai ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 1. Pencapaian Luaran Kegiatan

| No | Kegiatan | Target Luaran | Indikator Pencapaian | Capaian |
|----|--|--|---|--|
| 1 | Penggunaan Alat Penunjang produksi | Peningkatan pendapatan mitra dengan menambah jumlah produksi | Jumlah produksi dari mitra meningkat sebanyak 60% | Evaluasi diukur setelah 2 bulan alat penunjang produksi digunakan |
| | | | Pendapatan dari mitra juga meningkat sebanyak 40% dan cukup stabil | Evaluasi diukur setelah 2 bulan alat penunjang produksi digunakan |
| 2 | Penggunaan Buku Kas dalam Manajemen Keuangan mitra | Peningkatan Manajemen UKM | 1 orang anggota UKM dapat membuat manajemen keuangan sederhana | Setelah dilakukan evaluasi 1 orang anggota dapat membuat buku kas dan pencatatan order |
| 3 | Pengebangan Varian produk | Penambahan produk dari UKM | UKM berhasil menambah variasi produk yang dihasilkan yaitu telur asin bakar | Evaluasi akan dilakukan 1 bulan setelah penggunaan alat |
| 4 | Media Pemasaran Produk | Perluasan Media Pemasaran UKM | UKM berhasil menggunakan media online sebagai media pemasaran | Evaluasi akan dilakukan 1 bulan setelah media pemasaran diberikan |

4. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program PKM ini sedang dilaksanakan untuk membantu UKM Telur Asin di Pangkung Tibah Tabanan dengan jenis kegiatan yang dilakukan adalah Pemberian peralatan penunjang produksi, pelatihan manajemen keuangan, pembuatan desain kemasan produk dan pelatihan serta pembuatan media pemasaran online.
2. Dari tahap awal kegiatan hingga sampai tahap akhir kegiatan ini, mitra sangat merasa terbantu dengan peralatan.

3. penunjang yang diberikan serta sangat antusias dengan pelatihan yang diberikan. Mitra juga sangat antusias dengan kegiatan selanjutnya.
4. Penggunaan manajemen keuangan sederhana yakni menggunakan buku kas telah mencapai target yakni satu anggota UKM dapat melakukan pencatatan dengan buku kas.
5. Pembuatan dan pelatihan media pemasaran online untuk UKM berjalan dengan baik akan tetapi belum mencapai target karena belum bias diukur dari sisi pemasaran UKM.
6. Hasil evaluasi dari kegiatan jumlah produksi mitra meningkat sebesar 60% dan pendapatan mitra meningkat 40%.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada STMIK STIKOM Bali yang telah mendukung penulis dalam kegiatan PKM, untuk kedua Mitra yaitu Ibu Ni Wayan Sukerni dan Ni Kadek Onik Setiarini yang secara antusias telah ikut dalam pengabdian masyarakat ini serta semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini

6. DAFTAR RUJUKAN

Andreas. 2011. Manajemen Keuangan UKM. Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. 2017. Kecamatan Kediri Dalam Angka . Online:
<https://tabanankab.bps.go.id/publication/2017/09/14/82b33d89065376432a536c3e/kecamatan-pupuan-dalam-angka-2017.html>.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. 2018. Tabanan Dalam Angka. Online :
<https://tabanankab.bps.go.id/publication/2018/08/16/468aa965d1f1fad510484df3/kabupaten-tabanan-dalam-angka-2018.html>.

Buku Masakan “Cara membuat Telur Asin Bakar”
<http://www.bukumasakan.com/cara-pembuatan-telur-asin-bakar-yang-sangat-enak-dan-gurih-sekali/> diakses tanggal 01 Juli 2018.

Eri Bowo & Kurniawan.2009. Template CMS : Panduan Mudah Membuat Template Joomla, Drupal, WordPress & Dotnet Nuke. Jasakom.

Rahmawati, Bramantika Oktaviani, & Muh. Djamal. Strategi Pemasaran UKM Melalui Program CSR di Perbatasan Kalimantan Utara.

Wikipedia, “Telur Asin”,
https://id.wikipedia.org/wiki/Telur_asin
Diakses tanggal: 02 Juni 2017, pukul 09.00wita.

